

**IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANGTUA  
PADA ANAK USIA DINI DI TK TIGA  
SERANGKAI DESA MEUREUBO  
KABUPATEN ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**LUTHFIANI ROEMIN**

**NIM. 150210005**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2019 M/1441 H**

**IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANGTUA  
PADA ANAK USIA DINI DI TK TIGA  
SERANGKAI DESA MEUREUBO  
KABUPATEN ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**LUTHFIANI ROEMIN**

NIM. 150210005

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Heliati Fairiah, S. Ag, MA**  
NIP.197305152005012006

Pembimbing II,



**Muthmainnah, MA**  
NIP. 198204202014112001

**IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANGTUA  
PADA ANAK USIA DINI DI TK TIGA  
SERANGKAI DESA MEUREUBO  
KABUPATEN ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

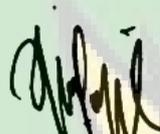
Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 31 Desember 2019  
5 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

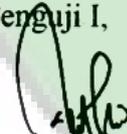
Sekretaris,

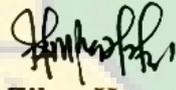
  
**Dr. Heliati Fajriah, S. Ag, MA**  
NIP.197305152005012006

  
**Faizatul Faridy, M. Pd**  
NIP. 199011252019032019

Penguji I,

Penguji II,

  
**Muthmainnah, MA**  
NIP. 198204202014112001

  
**Zikra Hayati, M. Pd**  
NIP. 198410012015032005

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Jalan Dussalam Banda Aceh



  
**Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag**  
NIP. 195903091989031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luthfiani Roemin

NIM : 150210005

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul : Identifikasi Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Dalam penulisan skripsi ini, saya menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyaaan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Desember 2019

Yang menyatakan,



000  
RIBURUPIAH



Luthfiani Roemin

## ABSTRAK

Nama : Luthfiani Roemin  
NIM : 150210005  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD  
Judul : Identifikasi Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat  
Tebal Skripsi : 75 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, S. Ag, MA  
Pembimbing II : Muthmainnah, MA  
Kata Kunci : Identifikasi Pola Asuh Orangtua, Anak Usia Dini

Pola asuh merupakan suatu proses yang dilakukan oleh orangtua dalam membimbing, mendisiplinkan anak untuk mencapai kedewasaan dengan norma-norma tertentu yang ada dalam keluarga dan masyarakat. Namun secara realita anak di TK Tiga Serangkai sebagian besar masih belum mandiri seperti, belum mampu pergi ke toilet sendiri, bakat belum berkembang, bertutur kata tidak sopan, suka membantah perkataan guru, ada sebagian anak tantrum ketika apa-apa yang diinginkan tidak dituruti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pola asuh orangtua pada anak usia dini di TK Tiga serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan angket (kuesioner). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket, bahwa pola asuh yang paling banyak diterapkan pada anak di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat adalah pola asuh demokratis. Dengan persentase yaitu sebanyak 98% responden yang menjawab ya, dan sebanyak 2% responden yang menjawab tidak. Sedangkan pola asuh otoriter sebanyak 15% responden yang menjawab ya, dan 85% responden yang menjawab tidak. Dan pola asuh permisif dengan persentase 91% responden yang menjawab ya, dan sebanyak 9% yang menjawab tidak. Hal ini mengidentifikasi bahwa pola asuh orangtua di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat banyak menganut pola asuh demokratis.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. serta para sahabat, para tabi'in dan para penerus generasi Islam yang telah menerangi alam.

Alhamdulillah berkat taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Identifikasi Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan dan penulisan karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga atas ketulusan dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S. Ag, MA selaku dosen pembimbing I, yang mengarahkan peneliti sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Muthmainnah, MA selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik dan bimbingan yang sangat membantu peneliti selama penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Aisyah Idris, M. Ag selaku Penasehat Akademik (PA), yang telah memberikan motivasi dan membantu peneliti dalam pengarahan pembuatan judul skripsi ini.
4. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah mendidik, mengajar, memberi semangat, dan membekali peneliti dengan ilmu selama menjalani pendidikan.
5. Bapak Dekan Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Dr. Muslim Razali, M. Ag beserta stafnya yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah Ibu Wirna, S. Pd AUD TK Tiga Serangkai dan para orangtua murid yang telah banyak membantu dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada skripsi ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 31 Desember 2019  
Penulis,

Luthfiani Roemin



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pola Asuh Orangtua .....	9
1. Pengertian Pola Asuh Orangtua .....	9
2. Bentuk Pola Asuh Orangtua .....	14
3. Fungsi Pola Asuh Orangtua .....	20
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua .....	22
B. Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini .....	24
1. Pengertian dan Karakteristik Pola Asuh Anak Usia Dini .....	24
2. Pinsip-Prinsip Pola Asuh Anak Usia Dini .....	29
3. Aspek-Aspek Pola Asuh Anak Usia Dini .....	32
4. Syarat Pola Asuh Orangtua yang Efektif dan Dampak terhadap Anak Usia Dini .....	33
5. Kelebihan dan Kekurangan Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39

C. Populasi dan Sampel .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	47

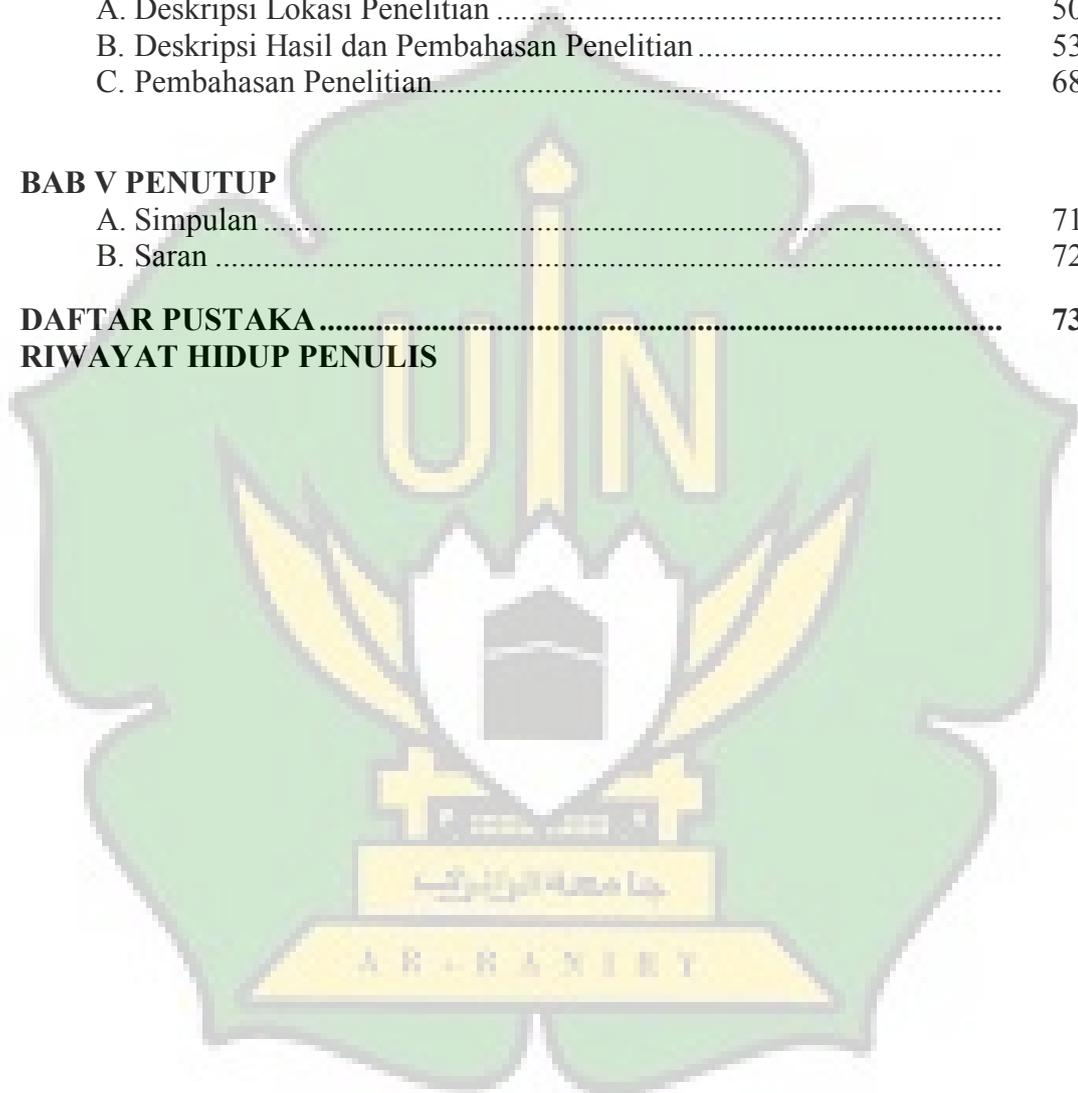
**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	50
B. Deskripsi Hasil dan Pembahasan Penelitian .....	53
C. Pembahasan Penelitian .....	68

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	71
B. Saran .....	72

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Lembar Observasi Orangtua Murid TK Tiga Serangkai .....	42
Tabel 3.2.	Lembar Pedoman Wawancara .....	43
Tabel 3.3.	Lembar Angket Pola Asuh Otoriter .....	45
Tabel 3.2.	Lembar Angket Pola Asuh Demokratis .....	46
Tabel 3.3.	Lembar Angket Pola Asuh Permisif .....	46
Tabel 4.1.	Daftar Gedung Sekolah TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat .....	50
Tabel 4.2.	Sarana dan Prasarana Ruang Kelas TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat .....	50
Tabel 4.3.	Profil Guru TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat .....	51
Tabel 4.4.	Keadaan Alat Permainan <i>Outdoor</i> TK Tiga Serangkai .....	51
Tabel 4.5.	Keadaan Alat Permainan <i>indoor</i> TK Tiga Serangkai .....	52
Tabel 4.6.	Profil Orangtua TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat .....	52
Tabel 4.7.	Profil Anak TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat .....	53
Tabel 4.8.	Hasil Observasi Orantua Murid TK Tiga Serangkai .....	54
Tabel 4.9.	Hasil Wawancara dengan Ibu ER .....	55
Tabel 4.10.	Hasil Wawancara dengan Ibu IR .....	58
Tabel 4.11.	Hasil Wawancara dengan Ibu HN .....	60
Tabel 4.12.	Hasil Angket Pola Asuh Otoriter .....	62
Tabel 4.13.	Hasil Angket Pola Asuh Demokratis .....	64
Tabel 4.14.	Hasil Angket Pola Asuh Permisif .....	65
Tabel 4.15.	Data Hasil Pola Asuh Otoriter, Demokratis, dan Permisif .....	67

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 : Hasil data pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif ..... 67



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Mengumpulkan Data dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Izin Mengumpulkan Data dari Dinas
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat
- Lampiran 5 : Lembar Validasi Instrumen
- Lampiran 5 : Lembar Observasi Orangtua
- Lampiran 6 : Lembar Wawancara Orangtua
- Lampiran 6 : Lembar Angket Pola Asuh Orangtua
- Lampiran 7 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh merupakan upaya orangtua dalam memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, sehingga terbentuknya norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat.<sup>1</sup> Pola asuh anak pada masa usia dini sangat penting dalam memberikan landasan dasar untuk tumbuh kembangnya dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan pada anak.<sup>2</sup> Orangtua selalu menginginkan anaknya menjadi anak yang bahagia dan sukses di masa depan. Pusat pertama dari pendidikan anak adalah pendidikan yang dilakukan oleh Ibu dan Ayah yang disebut dengan pola asuh.

Jenis-jenis pola asuh yang dapat diterapkan orangtua pada anak yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif.<sup>3</sup> Ketiga jenis pola asuh tersebut memiliki masing-masing ciri tersendiri. Pola asuh otoriter cenderung bersifat mutlak atau *absolute*, pola asuh demokratis bersifat tegas dan tetap menghormati kebebasan

---

<sup>1</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Bandung: Erlangga, 2007), h. 163.

<sup>2</sup> Meity H. Idris, *Pola Asuh Anak*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2012), h. 1.

<sup>3</sup> Syifa Khoirunisa, Gambaran Pola Asuh Orangtua yang Dipersepsikan Remaja SMA Negeri Jatinangor Kabupaten Sumedang, *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol. III, No. 2, September 2015, h. 54.

anak, sedangkan pola asuh permisif lebih memberikan kebebasan kepada anak sesuai dengan keinginannya.<sup>4</sup>

Peran aktif orangtua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama saat mereka masih berada di bawah lima tahun (balita).<sup>5</sup> Bayi yang baru lahir sangat tergantung dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga khususnya orangtua ayah dan ibunya. Peran aktif orangtua dalam mengasuh merupakan usaha stimulus secara langsung terhadap perkembangan anak.

Pengorbanan orangtua terhadap anak sangatlah besar, maka dari itu anak dituntut bersikap baik terhadap kedua orangtua sebagai balasan terhadap jasa-jasanya.<sup>6</sup> Hal ini dipertegas dalam firman Allah SWT. tentang bagaimana seharusnya anak bersikap terhadap orangtua:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلَنَّ لَهُمَا أَوْفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang dari keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan mulia”. (QS. Al-Isra: 23).

<sup>4</sup> Dwi Anita Apriastuti, Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan, *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 4, No. 1 edisi Juni 2013, h. 5.

<sup>5</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 86.

<sup>6</sup> Yuni Setia Ningsih, *Upaya Pendidikan Emosional Anak dalam Keluarga*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), h. 1.

Anak Usia Dini (AUD) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Usia dini sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.<sup>7</sup> Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai pada usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 8-12 Oktober 2018 di TK Tiga Serangkai Aceh Barat, bahwa sebagian anak belum mandiri seperti anak belum mampu pergi ke toilet sendiri, bakat belum berkembang, bertutur kata tidak sopan, suka membantah perkataan guru, suka mengadu kepada orangtua ketika ada hal yang membuatnya kesal di dalam kelas, ada sebagian anak tantrum ketika apa-apa yang diinginkan tidak dituruti, serta anak belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Hal ini mendorong peneliti untuk mengidentifikasi pola asuh orangtua anak usia dini di TK Tiga Serangkai Aceh Barat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mumayzizah dengan judul Identifikasi Pola Asuh Orangtua di Taman Kanak-Kanak ABA Jogokaryan Yogyakarta bahwa pola asuh yang paling banyak diterapkan pada anak TK adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis dianggap baik karena pola asuh ini menempatkan anak dan orangtua sejajar. Tidak ada hak yang dilanggar baik hak

---

<sup>7</sup> Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h. 20.

<sup>8</sup> UU No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 14 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

\

orangtua maupun hak anak, kewajiban anak dan orangtua sama-sama dituntut dalam pola asuh ini.<sup>9</sup>

Penelitian senada yang dilakukan oleh Ariyanti berjudul Gaya Pengasuhan Orangtua Pada Anak Usia Dini. Pola asuh yang ada pada penelitian ini adalah orangtua tidak hanya menggunakan satu gaya pengasuhan tetapi mengkombinasikan dua sampai tiga gaya dalam pengasuhan anak. Kombinasi gaya pengasuhan tersebut yaitu mengkombinasikan gaya pengasuhan *authoritarian* dengan *permissive*, *authoritative* dengan *permissive*, *authoritarian* dengan *authoritative*, dan mengkombinasikan gaya pengasuhan *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive*.<sup>10</sup>

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Efri berjudul Gambaran Pola Asuh Orangtua Anak Usia Prasekolah bahwa pola asuh orangtua pada anak usia dini yang paling banyak diterapkan adalah pola asuh demokratis, dimana akan membentuk interaksi antara anak dan orangtua yang paling efektif untuk menjalin kedekatan dengan anak, membimbing serta dapat mengendalikan perilaku anak.<sup>11</sup>

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan pada konteks dampak yang ditimbulkan dari jenis pola asuh yang diterapkan oleh orangtua. Penelitian sebelumnya melihat gambaran dari dampak positif yang ditimbulkan ketiga jenis pola asuh yaitu, pola asuh otoriter, demokratis, dan

---

<sup>9</sup> Mumayzizah Miftahul Jannah, Identifikasi Pola Asuh Orangtua di Taman Kanak-Kanak ABA Jogokaryan Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 6, Tahun 2017, h. 551.

<sup>10</sup> Ariyanti Novelia Candra, dkk, Gaya Pengasuhan Orangtua pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, 2017, h. 5.

<sup>11</sup> Efri Widiarti, Gambaran Pola Asuh Orangtua Anak Usia Prasekolah di PAUD Qurrata Ayun Kawalu Kota Tasikmalaya 5 Juni Tahun 2017, *Jurnal Stikes Dharma Husada Bandung*, h. 8.

\

permisif. Sedangkan penelitian ini melihat gambaran dari pola asuh yang ditimbulkan dari ketiga jenis pola asuh tersebut, penelitian sebelumnya melakukan penelitian dengan anak usia 4-5 tahun bahkan anak prasekolah, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian dengan anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga mempunyai perbedaan pada latar belakang masalah yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya, seperti kurangnya pemahaman orangtua mengenai pengasuhan yang benar, orangtua kurang memberi batasan dan aturan pada anak, dan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta juga mempunyai perbedaan dari segi metodologi penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk pola asuh orangtua pada anak usia dini di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bentuk pola asuh orangtua pada anak usia dini di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam penerapan pola asuh orangtua terhadap anak usia dini.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pola asuh orangtua terhadap anak usia dini.

##### b. Bagi Orangtua

Sebagai bahan masukan bagi orangtua dalam memahami peran pola asuh anak usia dini.

c. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah diharapkan dengan memahami jenis-jenis pola asuh, maka dapat diterapkan pola asuh yang tepat sehingga anak dapat mengembangkan segala aspek perkembangannya.

### E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang terdapat pada istilah-istilah judul skripsi ini diharapkan dapat memberikan penjelasan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, yaitu:

#### 1. Identifikasi Pola Asuh

Identifikasi merupakan tanda kenal diri, bukti diri, penentu atau penetapan identitas seseorang, sikap, atau benda. Identifikasi merupakan cara untuk menentukan suatu ciri-ciri dari suatu objek seperti manusia, benda, dan lain-lain.<sup>12</sup> Pola asuh adalah bentuk-bentuk atau upaya yang diterapkan oleh orangtua dalam rangka untuk merawat, membimbing, melatih, dan memberikan rangsangan pada anak usia dini.<sup>13</sup>

Identifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk melihat bentuk pola asuh yang diterapkan orangtua di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif pada anak usia dini

---

<sup>12</sup> Mendiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 339.

<sup>13</sup> Dwi Anita Apriastuti, Analisis Tingkat..., h. 19.

## 2. Anak Usia Dini

Anak merupakan pewaris budaya yang kreatif. Kurikulum 2013 tentang pendidikan anak usia dini memosisikan keunggulan budaya untuk menimbulkan rasa bangga yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa.<sup>14</sup> Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat.



---

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Lampiran. h. 3 Nomor 146 Tahun 2014.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pola Asuh Orangtua

##### 1. Pengertian Pola Asuh Orangtua

Pola asuh secara etimologi berasal dari kata “*pola*” dan “*asuh*”. “*Pola*” berarti model, sistem, cara kerja, dan bentuk. Sedangkan kata “*asuh*” berarti menjaga, merawat, dan mendidik anak agar dapat berdiri sendiri.<sup>1</sup> Maka pola asuh merupakan suatu proses yang dilakukan oleh orangtua dalam membimbing, mendisiplinkan anak untuk mencapai kedewasaan dengan norma-norma tertentu yang ada dalam keluarga dan masyarakat.

Agama Islam sudah mengajarkan bahwa mendidik dan membimbing anak merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim karena anak merupakan amanat yang harus dipertanggungjawabkan oleh orangtua. Pola asuh anak adalah pemberian dan warisan pertama dari orangtua terhadap anaknya. Pernyataan tersebut ditegaskan dalam sebuah hadits Rasulullah SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (HR. Thabrani dan Baihaqi).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mualifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 42.

<sup>2</sup> Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Jilid 2, Penerjemah: Syeih Muhammad Fuad Abdul Baqi, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2007), No Hadist 1296, h. 74.

Hadits tersebut mengandung makna bahwa sesungguhnya kesuksesan anak adalah tergantung bagaimana orangtua dalam mendidik dan memimbingnya. Hadits tersebut juga menjelaskan bahwa setiap anak sudah dianugrahi potensi. Maka lingkungan sekitar yang baik dan benar dapat mengembangkan potensi yang kemudian menghasilkan sesuatu yang maksimal. Hal ini juga dipertegas dalam firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝

Artinya: “Dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Al-Luqman:13).

Ayat dan hadits di atas menunjukkan bahwa Islam memang tidak menjelaskan gaya pola asuh yang terbaik, namun lebih menjelaskan tentang hal-hal yang selayaknya dilakukan oleh orangtua yang semuanya harus tergantung pada kondisi anak, karena semua yang dilakukan orangtua akan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, terutama ketika anak sedang mengalami masa perkembangan.

Abdullah Nashih Ulwan dalam Ali Imron berpendapat bahwa seorang anak yang dilahirkan diibaratkan seperti kertas putih yang masih bersih dari apapun. Maka disini orangtua berperan untuk mendidik dan membentuk kepribadian anak sesuai apa yang diajarkan, dicontohkan, dan dibiasakan.<sup>3</sup> Orangtua maupun guru dapat menggunakan beberapa metode dalam mendidik anak, Abdullah Nashih Ulwan menyatakan bahwa metode dalam mendidik anak dapat dilakukan dengan

---

<sup>3</sup> Ali Imron, Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan, *Jurnal Edukasia Ilamika*, Vol.1, No. 1 Desember 2016, h. 97.

pendidikan dalam keteladanan, pendidikan dengan kebiasaan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan dengan memberi perhatian dan pengawasan, serta pendidikan dengan memberi hukuman.<sup>4</sup>

a. Pendidikan dengan Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual, dan sosial anak. Anak merupakan peniru yang ulung. Sifat ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan dengan keteladanan pada anak. Orangtua harus menanamkan sejak dini pada anak bahwa sosok teladan yang paling ideal adalah Rasulullah SAW. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَ ذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik” (QS al-Ahzab: 21)

b. Pendidikan dengan Kebiasaan (pengulangan)

Metode pengulangan dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan sehingga tidak lagi memerlukan konsentrasi pada pelaksanaannya. Metode pengulangan dapat memperoleh kecakapan motorik anak secara maksimal, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, dan lain-lain. Orangtua dapat membiasakan anak untuk mengulangi kebiasaan baik (pembelajaran) yang anak dapatkan sebelumnya.

---

<sup>4</sup> Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h. 142-303.

c. Pendidikan dengan Nasihat

Metode pendidikan nasihat menurut Abdullah Nashih 'ulwan memiliki ciri tersendiri, diantaranya: nasihat dengan seruan, metode cerita, pengarahan dengan wasiat dan nasihat. Metode nasihat dilakukan dengan memberikan kepuasan dengan cara kelembutan atau penolakan. Metode cerita misalnya menggunakan kisah-kisah Islami yang mengandung nasihat, sedangkan metode wasiat dan nasihat, orangtua sering mengulang-ulang nasihat yang sama kepada anak atas apa yang dilakukan, nasihat yang jelas dapat dijadikan pengetahuan yang dapat tertanam kelubuk hati seorang anak.

d. Pendidikan dengan Perhatian dan Pengawasan

Pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan, dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, serta persiapan spiritual dan sosial. Agama Islam memerintahkan para pendidik untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti dan mengontrol anak-anaknya dalam segala segi kehidupan dan pendidikan.

e. Pendidikan dengan Memberi Hukuman

Islam memiliki hukum-hukum syariat yang prinsipnya bersifat universal. Ada 5 hal yang dijaga oleh hukum Islam, yakni menjaga agama, jiwa, kehormatan, akal dan harta benda.<sup>5</sup> Semua hukum-hukum Islam bertujuan untuk menjaga dan memelihara manusia khususnya anak usia dini. Hukuman yang diberikan kepada anak hendaknya

---

<sup>5</sup> Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, Konsep Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Anak, *Jurnal Elementary*, Vol. 3, No. 2 Juli-Desember 2015, h. 293-294.

dilakukan dengan kelembutan sesuai dengan usia anak, menjaga tabiat anak, dan memberi tingkatan dari yang ringan sampai yang terberat.

Menurut Istina ada beberapa tips khusus yang harus diterapkan orangtua untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini secara berkualitas yaitu: memberikan keteladanan, rumah adalah tempat lahir, menghindari emosi yang negatif, dan rajin berdoa.<sup>6</sup>

a. Memberikan Keteladanan

Anak usia dini sangat sensitif terhadap rangsangan dari luar, maka perilaku dan dorongan orang tua sangat berpengaruh terhadap anak. Cara orang tua dalam berbicara, berperilaku, dan bergaul dengan orang lain akan menjadi cermin bagi anak. Maka orangtua harus memberikan teladan yang baik kepada anak dalam bertutur, berperilaku, dan bergaul.

b. Rumah adalah Tempat Lahir

Rumah mampu menjadi sumber ilmu, amal, dan perjuangan anak, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang andal, mantap, dan penuh prestasi. Menjadikan rumah sebagai taman ilmu artinya merancang, dan melaksanakan kegiatan yang penuh ilmu di rumah. Maka ciptakanlah rumah sebagai tempat yang nyaman bagi anak.

c. Menghindari Emosi yang Negatif

Emosi yang negatif seperti marah, kecewa, dan tersinggung adalah hal-hal alami yang ada pada setiap manusia. Namun, jika tidak bisa

---

<sup>6</sup> Istina Rakhmawati, Peran keluarga dalam Pengasuhan Anak, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6, No.1 Juni 2015, h. 11-12.

mengendalikannya, maka sangat berbahaya, terlebih apabila dilakukan dihadapan anak. Oleh karena itu dalam mendidik anak, stabilitas emosi sangat penting.

d. Rajin Berdoa

Sesempurna apapun manusia, tetap saja ia makhluk yang memiliki kekurangan. Manusia tidak boleh menggantungkan hasil hanya kepada kerja kerasnya. Semua persoalan sebaiknya juga diserahkan kepada kekuasaan Tuhan Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, manusia harus menambah kedekatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua dapat menggunakan metode tersebut dalam mendidik dan membesarkan anak, sehingga anak memiliki kepribadian yang baik. Metode pengasuhan di atas juga dapat menjadi acuan orangtua dalam mempelajari bagaimana cara memperlakukan anak.

## 2. Bentuk Pola Asuh Orangtua

Pola asuh berkaitan erat dengan hubungan antara orangtua dan anak dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, karena dalam penerapan pola asuh orangtua akan mempengaruhi perkembangan pendidikan anak. Pola asuh bagi anak usia dini terbagi atas 3 jenis yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Meity H. Idris, *Pola Asuh...*, h. 38-43.

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter cenderung lebih banyak memerintah dan melarang anak. Anak tidak boleh melakukan hal-hal yang dia inginkan, harus melakukan segala sesuatu sesuai perintah orangtua, dan orangtua tidak memperhatikan keinginan anak. Hal ini mencerminkan sikap orangtua yang bertindak keras dan cenderung deskriminatif.

b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif cenderung membebaskan anak untuk mengatur dirinya sendiri. Pola asuh permisif kebalikan dari pola asuh otoriter, pada pola asuh ini anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak dikontrol oleh orangtua.

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang mengedepankan komunikasi atau musyawarah antara anak dan orangtua dalam menentukan hal-hal yang berkaitan dengan anak. Anak bisa melakukan apa yang ia mau, namun peran orangtua tetap sebagai pengarah dan pengontrol bagi anak.<sup>8</sup>

Sera Sonita mengatakan bahwa perilaku orangtua terhadap anak sesuai dengan tipe pola asuh yang diterapkan diantaranya yaitu:<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Rabiatul Adawiyah, Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 1 Mei 2017, h. 35.

<sup>9</sup> Sera Sonita, Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Disiplin Siswa di Sekolah, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 1, No. 2 Januari 2013, h. 177.

a. Pola Asuh Otoriter

Perilaku orangtua yang otoriter dalam kehidupan keluarga misalnya orangtua menentukan segala peraturan yang berlaku dalam keluarganya, anak harus menuruti atau mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditentukan orangtua, anak tidak diberi tahu alasan mengapa peraturan tersebut ditentukan oleh orangtua, anak tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya mengenai peraturan-peraturan yang telah ditetapkan orangtua, dan bila tidak mengikuti peraturan yang berlaku, maka hukuman yang diberikan bisa berupa hukuman fisik.

b. Pola Asuh Demokratis

Perilaku orangtua yang demokratis dalam kehidupan keluarga misalnya orangtua adalah sebagai penentu peraturan, anak diberi kesempatan untuk menanyakan alasan mengapa peraturan dibuat, dan orangtua membolehkan anak menolak peraturan tersebut.

c. Pola Asuh Permisif

Perilaku orangtua yang permisif dalam kehidupan keluarga misalnya tidak pernah ada peraturan dari orangtua, anak tidak pernah dihukum, tidak ada ganjaran dan pujian, dan anak bebas menentukan keinginannya.

Delfriana berpendapat bahwa pola pengasuhan otoriter, pengasuhan demokratis, dan pengasuhan permisif sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Pola asuh otoriter (*authoritarian*) yaitu pola pengasuhan dimana orangtua suka memaksakan kehendak tanpa memikirkan hak-hak anak,

---

<sup>10</sup> Delfriana Ayu A, Pola Asuh Orangtua, Konsep Diri Remaja dan Perilaku Seksual, *Jurnal Jumantik*, Vol. 2, No.1 November 2016, h. 109.

kontrol yang ketat terhadap tingkah laku anak, suka menghukum, dan suka mengatur segala kegiatan anak.

- b. Pola asuh demokratis (*authoritative*) yaitu pola pengasuhan yang memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih dan melakukan sesuatu tindakan. Orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat yang mereka ingin sampaikan terutama yang terkait dalam menetapkan aturan-aturan dalam keluarga. Pola asuh demokratis memberikan kebebasan dan ketertiban, orangtua memberikan arahan atau masukan-masukan yang sifatnya tidak mengikat anak, dalam hal ini orangtua juga bersifat objektif kepada anak, perhatian dan juga kontrol terhadap perilaku anak, sehingga orangtua dapat menyesuaikan dengan kemampuan anak.
- c. Pola asuh permisif (*permissive*) yaitu pola asuh dimana orangtua bertindak menghindari adanya konflik ketika orangtua merasa tidak berdaya untuk mempengaruhi anak. Orangtua membiarkan perbuatan-perbuatan salah yang dilakukan anak. Dalam hal ini orangtua kurang dapat membimbing anak karena anak dibiarkan melakukan tindakan sesuka hati dan tidak ada kontrol dari orangtua.

Dimensi yang muncul dari proses pola asuh yang dilakukan orangtua, diantaranya adalah penolakan terhadap anak, pemanjaan berlebihan, hubungan hangat, pilih kasih atau anak emas, kebebasan, dan kemandirian.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Fitri Kamaliah, dkk, Perbedaan Pola Pengasuhan Anak Berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga, *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, ISSN: 2597-4521, Vol. 01, No.01, 2014, h. 48.

a. Penolakan terhadap Anak

Sikap penolakan terhadap anak mengakibatkan anak mengalami masalah tingkah laku di kemudian hari, karena orangtua kurang mengurusinya atau lebih bersikap keras kepada anak.

b. Pemanjaan Berlebihan

Pemanjaan yang dilakukan orangtua kepada anak adalah merupakan salah satu bagian hubungan antara anak dengan orang tua. Pemanjaan merupakan salah satu pernyataan kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya. Jika pemanjaan yang diberikan berlebihan, maka akan mengakibatkan anak akan susah dalam menyelesaikan masalahnya sendiri pada masa yang akan datang.

c. Hubungan Hangat

Hubungan yang hangat sangat diperlukan oleh setiap anak dari orangtua. Hubungan hangat ini merupakan perwujudan rasa kasih sayang orangtua terhadap anaknya. Sehingga menjadikan anak berkembang dengan baik karena terjalin interaksi yang baik antara orangtua dengan anak dan anak menjadi lebih disiplin.

d. Pilih Kasih atau Anak Emas

Pilih kasih terjadi karena adanya suatu kelebihan antara anak satu dengan anak lain, seperti perbedaan bakat yang muncul dan prestasi anak. Maka perlakuan pilih kasih akan berakibat anak mudah tersinggung dan tidak mudah menerima ketika hal yang anak inginkan belum tercapai.

e. Kebebasan

Kebebasan yang dimaksud disini bukan kebebasan yang berlebihan, akan tetapi kebebasan yang memberi kesempatan kepada anak untuk bereksploratif dan bersosial di lingkungan sekitar, sehingga anak dapat mengekspresikan sosial emosionalnya dengan baik.

f. Kemandirian

Salah satu harapan orangtua adalah ketika anaknya dapat hidup mandiri di masa yang akan datang. Maka orangtua harus melatih anak untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri sejak dini. Misalnya dalam menyusun *puzzle* dan membereskannya kembali, ketika anak kesusahan maka orangtua akan memberi pengarahan kepada anak.

Berdasarkan uraian di atas tentang pola asuh orangtua dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang paling mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pola asuh demokratis, apabila anak diasuh secara demokratis, maka tumbuh kembang anak akan lebih baik dan anak cenderung bebas melakukan aktivitas pembelajaran dalam dirinya, namun anak tetap bertanggung jawab atas perbuatan yang akan terjadi nantinya. Pola asuh demokratis selalu menghargai pendapat dan keputusan anak, namun masih dalam konteks pengontrolan orangtua. Dengan begitu anak akan berani mengungkapkan pendapat serta keinginannya dengan senang tanpa perasaan takut.

### 3. Fungsi Pola Asuh Orangtua

Istina menjelaskan fungsi pola asuh orangtua antara lain yaitu: fungsi biologis, fungsi pendidikan, fungsi religius, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi, fungsi kasih sayang, dan fungsi ekonomi.<sup>12</sup>

#### a. Fungsi Biologis

Keluarga merupakan tempat yang pertama untuk menjalankan fungsi kesehatan, seperti mengajak anak untuk rutin berolahraga, dan menerapkan untuk menjaga kebersihan.

#### b. Fungsi Pendidikan

Keluarga merupakan pondasi utama dalam pemberian pendidikan pertama pada anak. Keluarga melakukan kegiatan melalui asuhan, bimbingan dan pendampingan, serta teladan nyata untuk mengontrol pola pengasuhan anak.

#### c. Fungsi Religius

Para orangtua dituntut untuk mengenalkan, membimbing, memberi teladan, dan melibatkan seluruh anggota keluarga untuk mengenal akidah-akidah agama dan perilaku beragama, seperti melaksanakan shalat berjamaah di rumah untuk mengembangkan dan meningkatkan kereligiusan anak dalam beribadah.

#### d. Fungsi Perlindungan

Fungsi perlindungan dalam keluarga adalah untuk menjaga dan memelihara anak dan anggota keluarga dari tindakan negatif yang mungkin

---

<sup>12</sup> Istina Rakhmawati, Peran keluarga dalam..., h. 7.

akan timbul. Keluarga melindungi anggota keluarganya dalam hal apapun, misalnya melindungi anak untuk tidak terpengaruh hal negatif dari lingkungan sekitar.

e. Fungsi Sosialisasi

Para orangtua dituntut untuk mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam melaksanakan fungsi ini keluarga berperan sebagai penghubung antara kehidupan anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial, sehingga kehidupan di sekitarnya dapat dimengerti oleh anak.

f. Fungsi Kasih Sayang

Keluarga merupakan lembaga interaksi dalam ikatan batin yang kuat antara anggotanya. Ikatan batin tersebut harus dapat dirasakan oleh setiap anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang. Anak yang mendapatkan suasana cinta dan kasih sayang dalam keluarga akan bertumbuh menjadi pribadi yang penuh cinta dan kasih sayang.

g. Fungsi Ekonomis

Ekonomi memiliki andil yang cukup besar untuk menciptakan keutuhan dan keharmonisan di dalam rumah tangga. Fungsi ekonomi di dalam keluarga adalah untuk mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pengaturan penggunaan penghasilan, dan menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga dimasa yang akan datang.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Stephanus Turibius Rahmat, Pola Asuh yang Efektif untuk Mendidik Anak di Era Digital, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 10, No. 2 Juni 2018, h. 147.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga sebagai dunia mikro dalam menjalankan beberapa fungsi. Keluarga akan menjadi aman, bahagia, dan menyenangkan apabila orangtua memahami peran atau menjalankan fungsi tersebut dengan baik dan terus melakukan hal-hal yang positif pada anak.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua**

Pola asuh orangtua terhadap anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

- a. Pola asuh yang digunakan oleh orangtua pada anak sama dengan pola asuh yang digunakan oleh orangtua mereka terdahulu.
- b. Penyesuaian dengan pola asuh yang disetujui kelompok.
- c. Usia orangtua, orangtua yang lebih muda lebih demokratis dan permisif dibandingkan dengan orangtua yang lebih tua.
- d. Jenis kelamin, biasanya wanita lebih mengerti anak dan kebutuhan anak.
- e. Konsep mengenai orang dewasa, orangtua yang menggunakan konsep tradisional lebih otoriter dibandingkan dengan orangtua yang lebih modern.
- f. Jenis kelamin anak, pada umumnya anak perempuan lebih susah diatur ketimbang anak laki-laki.
- g. Usia anak, pola asuh otoriter lebih umum digunakan untuk anak yang masih kecil.

- h. Situasi, ketakutan biasanya tidak diganjar dengan hukuman, sedangkan sikap menentang lebih mendorong pengendalian yang otoriter.<sup>14</sup>

Gunarsa menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua yaitu: sosial ekonomi, pendidikan, nilai agama yang dianut orangtua, kepribadian, dan jumlah anak.<sup>15</sup>

- a. Sosial ekonomi, anak yang sosial ekonominya rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena terkendala oleh status ekonomi.
- b. Pendidikan, latar belakang pendidikan orangtua juga dapat mempengaruhi pola pikir orangtua tentang cara atau gaya mendidik anak.
- c. Nilai agama yang dianut orangtua, salah satu hal yang paling penting ditanamkan orangtua pada anak dalam pengasuhan mereka adalah faktor nilai agama yang dianut orangtua sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan.
- d. Kepribadian, pengasuhan orangtua bukan hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan dapat membantu anak dalam membentuk kepribadian anak.
- e. Jumlah anak, semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, maka orangtua cenderung kurang menerapkan pola pengasuhan secara

---

<sup>14</sup> Rabiatul Adawiyah, *Pola Asuh...*, h. 36.

<sup>15</sup> Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), h. 108.

maksimal karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak satu dengan anak lainnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua sangatlah berpengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan orangtua pada anak usia dini, baik itu pola asuh otoriter, demokratis atau permisif. Dengan demikian, pola asuh demokratis adalah pola asuh yang bisa mendorong anak agar lebih percaya diri dalam mengungkapkan segala perasaannya, anak lebih senang dalam mengeluarkan pendapat.

Apabila pola asuh yang diterapkan orangtua keliru, maka yang akan terjadi bukannya perilaku yang baik, bahkan akan menambah buruk perilaku anak. Dengan demikian pola asuh yang diterapkan oleh orangtua sangat dominan dalam membentuk kepribadian anak sejak dari kecil sampai anak menjadi dewasa.

## **B. Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian dan Karakteristik Pola Asuh Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan anak yang sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan merupakan masa pengembangan potensi. Anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan keunikan pada diri anak.<sup>16</sup> Pada masa inilah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadian anak.

---

<sup>16</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), h. 19.

Muhammad Fadillah menyatakan bahwa anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang berifat unik.<sup>17</sup> Pola pertumbuhan dan perkembangan tersebut terdiri atas (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak harus didukung dengan adanya karakteristik pola asuh yang tepat. Karakteristik pola asuh menurut Diana Mutiah terdiri atas: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.<sup>18</sup>

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya kontrol yang ketat dari orangtua, orangtua memiliki aturan dan batasan yang harus ditaati oleh anak, serta orangtua tidak mempertimbangkan pandangan dan pendapat anak.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan orangtua menjadikan dirinya sebagai model atau contoh yang baik pada anak, dan orangtua selalu berupaya membimbing dan melibatkan anak dalam membuat keputusan.

---

<sup>17</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran...*, h. 19.

<sup>18</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain...*, h. 88-89.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ditandai dengan orangtua memberikan kebebasan terhadap apa yang diinginkan anak, orangtua tidak pernah menegur apabila anak melakukan kesalahan karena bimbingan yang diberikan orangtua terhadap anak hanyalah sedikit.

Dwi Anita berpendapat bahwa karakteristik anak dengan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, suka menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas, dan menarik diri dari lingkungan sosialnya.
- b. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal yang baru dan mampu bersosial dengan baik.
- c. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak yang agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang bertanggungjawab.

Ciri-ciri pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif menurut baumrind yaitu:<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Dwi Anita Apriastuti, Analisis Tingkat Pendidikan..., h. 5.

<sup>20</sup> John W. Santrock, *Perkembangan ...*, h. 167.

a. Pola Asuh Otoriter

- 1) Memperlakukan anak dengan tegas.
- 2) Suka menghukum anak yang dianggap tidak sesuai dengan keinginan orangtua.
- 3) Kurang memiliki kasih sayang.
- 4) Kurang simpatik kepada anak.
- 5) Mudah menyalahkan segala aktifitas anak terutama ketika anak ingin bereksploratif.

b. Pola Asuh Demokratis

- 1) Hak dan kewajiban antara anak dan orangtua diberikan secara seimbang.
- 2) Saling melengkapi satu sama lain, orangtua yang menerima dan melibatkan anak dalam mengambil keputusan yang terkait dengan pengambilan keputusan keluarga.
- 3) Memiliki tingkat pengendalian yang tinggi, tetapi orangtua tetap memberi kehangatan pada anak.
- 4) Memberi penjelasan dan alasan atas hukuman yang diberikan orangtua pada anak.
- 5) Selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak tanpa membatasi kreatifitas anak, namun tetap membimbing dan mengarahkan anak.

c. Pola Asuh Permisif

- 1) Orangtua memberikan kebebasan pada anak seluas mungkin.
- 2) Anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab.

- 3) Orangtua tidak banyak mengatur dan mengontrol anak.
- 4) Orangtua kurang peduli pada anak.

Ciri-ciri yang dibutuhkan orangtua untuk melakukan pengasuhan dengan baik, yaitu:

- a. Hubungan kasih sayang
- b. Keeratan hubungan
- c. Hubungan yang tidak terputus
- d. Interaksi yang baik
- e. Melakukan pengasuhan dirumah sendiri<sup>21</sup>

Ciri-ciri tersebut merupakan kasih sayang sebagai unsur yang penting sekali dalam hubungan yang terjalin antara keluarga yang berkembang menjadi kelekatan anak terhadap orang tua sehingga tercapainya keharmonisan dalam keluarga.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan individu yang bersifat unik, yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang disebut dengan masa keemasan (*golden age*) yang sangat pesat dalam mengembangkan potensi, serta karakteristik pola asuh orangtua dapat mempengaruhi watak dan kepribadian anak kedepannya, sehingga ia dapat mengambil keputusan dan bertanggungjawab atas dirinya sendiri.

---

<sup>21</sup> Fitri Kamaliah, dkk, Perbedaan Pola Pengasuhan Anak, h. 48.

## 2. Prinsip-prinsip Pola Asuh Anak Usia Dini

Diana Mutiah menyebutkan beberapa prinsip pengasuhan anak yang harus diperhatikan oleh orangtua antara lain yaitu:

- a. Perhatian, diperlukannya perhatian yang cukup dan konsisten dari kedua orangtua dalam berinteraksi sehari-hari dengan anak.
- b. Pengertian, adanya saling percaya antara anak dan orangtua sehingga anak berani menceritakan masalah apapun.
- c. Ekspresi cinta, rasa senang, bangga dan dukungan ditunjukkan secara langsung pada anak.
- d. Inklusi, anak selalu dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan serta keadilan untuk mengambil peran sosial.
- e. Lingkungan yang teratur dan konsisten akan mengembangkan rasa aman, dan percaya diri.
- f. Orangtua adalah panutan bagi anak yang harus konsisten antara apa yang diucapkan dengan yang dilakukan.
- g. Orangtua harus selalu menghargai usaha anak ketimbang hasil yang dicapai.<sup>22</sup>

Orangtua merupakan sosok yang sangat bertanggung jawab kepada seluruh keluarga, karena mereka menentukan kemana arah yang harus dilewati dan apa yang harus diberikan kepada anak sebelum mereka dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri.<sup>23</sup> Peran aktif orangtua sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan

---

<sup>22</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain...*, h. 90.

<sup>23</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain...*, h. 86-88.

dan perkembangan anak, terutama pada saat mereka masih di bawah usia lima tahun (balita).

Prinsip dasar yang perlu dipahami oleh pendidik dalam mendidik anak berdasarkan perspektif Al-Qur'an, yaitu:

- a. Terimalah anak apa adanya, setiap anak terlahir dengan sifat dan karakter yang berbeda, setiap anak mempunyai kekurangan dan kelebihan.
- b. Anak adalah amanah, maka sebagai orangtua harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- c. Didiklah anak sesuai dengan kesanggupan, jika dalam suatu keluarga terdapat ekonomi yang rendah. Maka didiklah anak dengan kasih sayang yang cukup. Karena rangsangan yang baik bukan hanya didapatkan dari fasilitas yang cukup.
- d. Tujuan utama mendidik anak adalah agar terbebas dari neraka, seperti memperkenalkan shalat, mengajarkan membaca Al-Qur'an dan berbuat baik kepada sesama.
- e. Orangtua dituntut untuk berusaha mengasuh anak dengan baik, dengan mengasuh anak dengan baik maka akan menciptakan generasi yang baik dengan norma-norma yang dapat diterima di masyarakat.
- f. Menjadi teladan yang baik untuk anak, orangtua adalah model bagi anak. Maka perhatikanlah kebiasaan yang baik di depan anak.
- g. Selalu memberi nasihat, jika anak melakukan kesalahan, tegur anak dengan memberi nasihat bukan dengan membentak anak.

- h. Selain jasmani, didiklah jiwa anak. Jiwa atau mental anak juga harus dididik oleh orangtua.
- i. Didiklah sesuai dengan fitrahnya, setiap anak mempunyai bakat minatnya masing-masing. Oleh karena itu orangtua harus memperhatikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak.
- j. Didiklah tanpa jemu sampai ajal menjemput, ketika masih diberi kehidupan didunia, berilah kasih sayang terbaik untuk anak. Karena doa yang baik adalah doa dari anak yang sholeh.<sup>24</sup>

Janet Black dalam Suyadi menyebutkan alasan mengapa orangtua dan para guru PAUD harus mempelajari perkembangan anak usia dini, antara lain yaitu:

- a. Dapat memberikan pengertian dan pemahaman pada diri sendiri.
- b. Dapat membantu anak untuk memberi layanan edukasi secara optimal.
- c. Adanya upaya para ahli mempelajari tumbuh kembang anak usia dini untuk belajar terus menerus.<sup>25</sup>

Para ahli mengatakan bahwa masa usia dini disebut sebagai masa emas (*golden age periode*), khususnya pada anak usia 0-2 tahun yang perkembangan otaknya mencapai 70%-80%.<sup>26</sup> Dalam keseluruhan siklus hidup manusia masa anak usia dini merupakan periode yang paling kritis dalam menentukan kualitas

---

<sup>24</sup> Rosdiana, Prinsip Dasar Pendidikan Anak Menurut Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 1, Juni 2017, h. 108-118.

<sup>25</sup> Suyadi dan Mauldya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 47.

<sup>26</sup> Meity H. Idris, *Pola Asuh...*, h. 10.

sumber daya manusia karena proses tumbuh kembang anak usia dini berjalan sangat cepat.

Apabila pada masa usia dini anak tidak dibina secara baik, maka anak tersebut akan mengalami gangguan perkembangan baik secara emosi, sosial, mental, intelektual, dan moral yang akan menentukan sikap serta nilai pola perilaku seseorang di kemudian hari.<sup>27</sup> Pentingnya pemahaman tentang perkembangan anak usia dini bertujuan untuk memudahkan orangtua dalam mengetahui kebutuhan anak, baik dari segi jasmani maupun rohani anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahap usia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pengasuhan merupakan hal-hal yang harus diperhatikan oleh orangtua dalam berinteraksi dengan anak sehingga terjadinya pola pengasuhan yang baik.

### **3. Aspek-aspek Pola Asuh Anak Usia Dini**

Rizka menjelaskan beberapa aspek pola asuh orangtua terhadap anak usia dini antara lain yaitu:

- a. Pola asuh otoriter menerapkan aspek batasan perilaku antara orangtua dan anak, orangtua bersifat kaku dan memaksa, sehingga mempersulit perkembangan kedekatan antara orangtua dan anak.
- b. Pola asuh demokratis menerapkan adanya suatu keharmonisan, saling menghargai, toleransi, dan saling menghormati antara orangtua dengan anak, sehingga anak merasakan adanya kecocokan dan kehangatan di dalam keluarga.

---

<sup>27</sup> Meity H. Idris, *Pola Asuh...*, h. 9.

- c. Pola asuh permisif bersifat toleran pada anak, hukuman atau hadiah tidak pernah diberikan kepada anak, dan interaksi satu sama lain sangat jarang terjadi.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan pengasuhan orangtua terhadap anak, maka perlu kita ketahui bahwa yang harus dilakukan orangtua adalah memberi bimbingan yang terbaik agar anak tumbuh dan berkembang dengan optimal.

#### **4. Syarat Pola Asuh Orangtua yang Efektif dan Dampak terhadap Anak Usia Dini**

Pola asuh keluarga yang efektif bisa dilihat dari anak yang mampu memahami aturan-aturan di masyarakat. Syarat paling utama pola asuh yang efektif adalah landasan cinta dan kasih sayang. Berikut ini merupakan hal-hal yang harus dilakukan orangtua demi menuju pola asuh yang efektif seperti: pola asuh harus dinamis, pola asuh harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, ayah ibu mesti kompak, pola asuh harus disertai perilaku positif dari orangtua, komunikasi efektif, disiplin, dan orangtua harus konsisten.<sup>29</sup>

- a. Pola Asuh harus dinamis

Pola asuh harus sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai contoh, penerapan pola asuh untuk anak balita

---

<sup>28</sup> Rizka Ananda, *Membangun Karakter Positif Buah Hati*, (Yogyakarta: Razan Media Press, 2011), h. 58-59.

<sup>29</sup> Muslima, Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 1, No. 1, Maret 2015, h. 96-97.

berbeda dari pola asuh untuk anak usia sekolah. Pasalnya, kemampuan berfikir balita masih sederhana.

b. Pola asuh harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak

Kebutuhan dan kemampuan setiap anak berbeda-beda, maka dari itu anak perlu diarahkan dan difasilitasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

c. Ayah ibu mesti kompak

Ayah dan ibu sebaiknya menerapkan pola asuh yang sama. Dalam hal ini, kedua orang tua sebaiknya berkompromi satu sama lain dalam menetapkan pengasuhan apa yang akan diterapkan.

d. Pola asuh harus disertai perilaku positif dari orang tua

Penerapan pola asuh juga membutuhkan sikap-sikap positif dari orangtua sehingga bisa dijadikan contoh atau panutan bagi anak. Tanamkan nilai-nilai kebaikan dengan disertai penjelasan yang mudah dipahami.

e. Komunikasi efektif

Syarat untuk berkomunikasi efektif sederhana yaitu luangkan waktu untuk berbincang-bincang dengan anak. Jadilah pendengar yang baik dan jangan meremehkan pendapat anak. Orangtua dapat memberikan saran, masukan atau meluruskan pendapat anak yang keliru sehingga anak lebih terarah.

f. Disiplin

Penerapan disiplin adalah bagian dari pola asuh, misalnya anak membereskan kamarnya sendiri sebelum berangkat sekolah, dan anak juga

perlu diajarkan membuat jadwal harian sehingga bisa lebih teratur dan efektif mengelola kegiatannya.

g. Orangtua konsisten

Orangtua juga bisa menerapkan konsistensi sikap, misalnya anak tidak boleh minum air dingin kalau sedang terserang batuk.

Syarat-syarat pola asuh yang diterapkan orangtua harus dilaksanakan dengan baik, agar tidak terjadi hal buruk terhadap kepribadian serta sosial anak pada masa yang akan datang. Meity menyebutkan beberapa dampak pola asuh orangtua adalah sebagai berikut:

a. Pola Asuh Otoriter

Dampak pola asuh otoriter dalam perkembangan anak adalah:

- 1) Anak menjadi tidak percaya diri, minder atau penakut.
- 2) Anak cenderung menjadi pemberontak bahkan dapat menjadi pribadi yang kacau.
- 3) Anak cenderung membenci figur “penguasa”.
- 4) Menghambat perkembangan kreativitas anak.

b. Pola Asuh Demokratis

Dampak pola asuh demokratis bagi perkembangan anak adalah:

- 1) Anak lebih percaya diri.
- 2) Anak mengerti apa yang menjadi keinginan orangtua.
- 3) Ada kemungkinan besar, anak akan menjadi anak yang ramah.
- 4) Dapat mendukung perkembangan kreativitas.

c. Pola Asuh Permisif

Dampak pola asuh permisif bagi perkembangan anak adalah:

- 1) Anak menjadi manja dan cenderung egois.
- 2) Anak tidak suka bekerja keras.
- 3) Anak merasa ditelantarkan sehingga sulit untuk sukses.
- 4) Anak kurang memiliki kedisiplinan.<sup>30</sup>

Moh Shochib juga menyebutkan adanya dampak dari macam-macam pola asuh orangtua terhadap anak, yaitu:

- a. Pola asuh otoriter menunjukkan sikap kurang inisiatif, ragu-ragu, suka membangkang, dan penakut.
- b. Pola asuh demokratis menunjukkan sikap percaya diri, terbuka, perasaan sosial, dan tanggung jawab.
- c. Pola asuh permisif menunjukkan sikap agresif, menentang, dan sering mengalami kegagalan karena kurangnya bimbingan dari orangtua.<sup>31</sup>

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini

Pola asuh yang diterapkan orangtua memiliki akibat positif dan negatif yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, seperti pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, maupun pola asuh permisif.<sup>32</sup> Pola asuh otoriter lebih cenderung negatif, misalnya menjadikan seorang anak menarik diri

---

<sup>30</sup> Meity H.Idris, *Pola Asuh...*, h. 40-42.

<sup>31</sup> Moh Shochib, *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 25.

<sup>32</sup> Listia Fitriyani, Peran Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, Vol. XVIII, No.1 Juni 2015, h. 104-105.

dari pergaulan dan tidak percaya kepada orang lain. Tidak hanya dampak negatif, pola asuh otoriter juga terdapat kelebihan yaitu anak didik akan menjadi disiplin.

Pola asuh demokratis memiliki kelebihan antara lain yaitu menjadikan anak sebagai seorang individu yang mempercayai orang lain, bertanggungjawab, dan jujur. Namun terdapat kekurangan dari pola asuh demokratis yaitu menjadikan anak cenderung mendorong kewibawaan otoritas orangtua, bahwa segala sesuatu harus dipertimbangkan antara anak dengan orangtua. Pada pola asuh permisif, orangtua memberikan kebebasan kepada anak sehingga dapat dikatakan bahwa kelebihan pola asuh permisif yaitu memberikan kebebasan yang tinggi. Kebebasan tersebut bisa membuat anak bertanggungjawab, serta anak akan menjadi individu yang mandiri dan kreatif. Dari kelebihan tersebut dapat menimbulkan akibat yang negatif, yaitu dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan di masyarakat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Bodgan dan Taylor dalam Basrowi menyatakan bahwa kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang mempengaruhi suatu kondisi, dan sebagainya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 207-208.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di TK Tiga Serangkai, Jalan Meulaboh-Tapak Tuan KM 4.5, Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat pada tanggal 21 Oktober-26 Oktober 2019 Semester ganjil Tahun ajaran 2019/2020.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama yang hendak diamati agar mendapatkan data-data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti, subjek penelitian dalam skripsi ini ialah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan. Menurut Bambang Prasetyo subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikuti sertakan dalam penelitian tempat penelitian mengukur variabel-variabel penelitiannya.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa subjek penelitian adalah orang atau benda yang diteliti. Penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah 18 orangtua pada anak di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat, guna untuk mengetahui Bentuk Pola Asuh Orangtua Pada Anak Usia Dini.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

---

<sup>3</sup>Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 158.

## 1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai sesuatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara yaitu dilakukan secara teratur dan sistematis dengan melihat pedoman sebagai instrumen pengamatan.<sup>4</sup>

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran awal tentang subjek penelitian. Peneliti harus lebih dahulu mengadakan observasi terhadap situasi dan kondisi sasaran penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan pola asuh orang tua pada anak usia dini di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>5</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkap bagaimana sebenarnya pola asuh orang tua pada anak usia dini di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Untuk itu peneliti melakukan wawancara

---

<sup>4</sup>Haris Herdiyansyah. *Wawancara, Observasi & Fows Groups*, (Jakarta :PT Grafindo Persada, 2013), h. 132.

<sup>5</sup>Lexy .J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 186.

menggunakan teknik *Random sampling* (secara acak) yaitu kepada 3 orangtua murid.

### **3. Angket (*Kuesioner*)**

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>6</sup> Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dapat memudahkan peneliti dengan cara memberi pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti yang akan diberikan kepada responden yang akan diteliti. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 18 orangtua anak di TK Tiga Serangkai.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi terarah dan sistematis. Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi ini berisi pengamatan terhadap aktivitas orangtua. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait dengan bentuk pola asuh orangtua pada anak usia dini di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Adapun kisi-kisi aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 199.

Tabel 3.1 : Lembar Observasi Orangtua Murid TK Tiga Serangkai

Nama : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : .....

Pekerjaan Orangtua: 1. Ayah : .....

2. Ibu : .....

### Lembar Pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Observasi		Ket
		Ya	Tidak	
A	Pola Asuh Demokratis			
1.	Mencukupi semua kebutuhan anak.			
2.	Memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak.			
3.	Memberikan bimbingan dengan penuh perhatian.			
4.	Berlaku adil kepada anak.			
B	Pola Asuh Permisif			
5.	Membiarkan anak bermain tanpa adanya pengawasan.			
6.	Tidak menegur atau memperingatkan ketika anak salah.			
7.	Bersikap pasif dan masa bodoh kepada anak.			
C.	Pola Asuh Otoriter			
8.	Memukul anak apabila anak melakukan kesalahan.			
9.	Memberikan hukuman kepada anak apabila melakukan kesalahan.			
10.	Meminta tolong kepada anak dengan nada yang mengancam.			

Sumber: Dokumentasi TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat

## 2. Lembar Wawancara (*Interview*)

Lembar wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang pola asuh orang tua pada anak usia dini di TK Tiga Serangkai. Untuk mendapatkan

data yang akurat dan lengkap, peneliti melakukan wawancara terhadap tiga orangtua murid di TK Tiga Serangkai. Jumlah pertanyaan wawancara sebanyak 12 indikator pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 : Pedoman Wawancara

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban
A.	Pola Asuh Demokratis	
1.	Bagaimana tanggapan orang tua terhadap kebutuhan anak ?	
2.	Bagaimana cara orang tua menjelaskan kepada anak tentang dampak perbuatan baik dan buruk yang dilakukan anak ?	
3.	Bagaimana cara orang tua mengontrol aktivitas anak ketika dirumah ?	
4.	Mengapa orang tua perlu memberikan hadiah kepada anak ketika mendapat prestasi dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan ?	
B.	Pola Asuh Permisif	
5.	Bagaimana sikap orang tua ketika anak meminta sesuatu barang atau makanan ?	
6.	Apakah orang tua selalu memberikan apa yang diminta oleh anak ?	
7.	Apa yang orang tua lakukan ketika anak terus menangis ketika ingin membeli mainan ?	
8.	Bagaimana cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak tentang kebutuhan dan keinginan anak ?	
C.	Pola Asuh Otoriter	
9.	Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan ?	

10.	Bagaimana tanggapan orang tua ketika anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua ?	
11.	Apa yang orang tua lakukan ketika anak tidak mau melakukan perintah dari orang tua ?	
12.	Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan dalam berperilaku ?	

Sumber: Dokumentasi TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat

### 3. Lembar Angket (*Kuesioner*)

Lembar angket (*kuesioner*) merupakan teknik pengumpulan data yang dapat memudahkan peneliti dengan cara memberi pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti yang akan diberikan kepada responden yang akan diteliti. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 18 orangtua anak di TK Tiga Serangkai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan skala Guttman. Skala Guttman dalam Sugiyono digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif”, dan lain-lain.<sup>7</sup> Adapun kisi-kisi angket adalah sebagai berikut:

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013)..., h. 139.

Nama : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : .....

Pekerjaan Orangtua: 1. Ayah : .....

2. Ibu : .....

**Petunjuk Pengisian:**

Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya silahkan beri tanda *checklist*  di lembar jawaban. Petunjuk jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.3: Pola Asuh Otoriter**

No	Pernyataan	Jumlah Responden	
		Ya	Tidak
1.	Orangtua selalu memaksakan kehendak dirinya, karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa mendiskusikannya terlebih dahulu.		
2.	Orangtua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.		
3.	Orangtua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah dilakukan.		
4.	Orangtua tidak suka mendengar anaknya membatah perkataan mereka.		
5.	Orangtua yang selalu memberi keputusan kepada anak.		
6.	Orangtua tidak suka membicarakan masalah yang telah terjadi kepada anaknya karena anak dianggap tidak mengerti apa-apa.		
7.	Orangtua membuat peraturan dan anak harus selalu patuh meskipun anak tidak menyukainya.		
8.	Orangtua memarahi dan memukul anak adalah hal yang wajar.		
9.	Orangtua mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.		

Sumber: Dokumentasi TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat

**Tabel 3.4: Pola Asuh Demokratis**

No	Pernyataan	Jumlah Responden	
		Ya	Tidak
1.	Orangtua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang diinginkan.		
2.	Orangtua mendiskusikan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.		
3.	Orangtua mengarahkan anak ketempat yang diinginkan, walaupun orangtua tidak menyukainya.		
4.	Orangtua memberikan anak jadwal harian untuk belajar.		
5.	Orangtua menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan yang akan dipilih.		
6.	Orangtua mengingatkan anak setiap waktu untuk belajar.		
7.	Orangtua selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah.		
8.	Orangtua harus bersikap adil dalam memberikan tugas kepada anak.		
9.	Orangtua menemani anak dalam belajar dan membantu anak untuk memahami pelajaran.		
10.	Orangtua memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan menegur anak bila melakukan kesalahan.		

Sumber: Dokumentasi TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat

**Tabel 3.5: Pola Asuh Permisif**

No	Pernyataan	Jumlah Responden	
		Ya	Tidak
1.	Orangtua tidak membatasi pergaulan anak.		
2.	Orangtua menganggap wajar bila anak melakukan kesalahan karena anak masih belum mengerti apa-apa.		
3.	Orangtua membolehkan anak untuk bergaul dengan siapapun.		
4.	Orangtua membiarkan anak bebas memilih apa yang ingin dilakukan dan dikerjakan.		
5.	Orangtua tidak berhak mengatur anak.		
6.	Orangtua tidak perlu bertanya atau melarang anak		

	untuk melakukan hal yang diinginkan, karena anak mengerti apa yang dilakukan.		
7.	Orangtua memberikan apa yang diinginkan oleh anak, merupakan salah satu cara menunjukan kasih sayang.		
8.	Anak akan memahami mana yang baik dan mana yang buruk tanpa diberi tahu oleh orangtua.		
9.	Orangtua selalu menuruti kemauan anak meski tidak menyukainya, hal itu merupakan salah satu cara orangtua menunjukan kasih sayang.		

Sumber: Dokumentasi TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat

Keterangan:

Ya : Iya

Tidak: Tidak.<sup>8</sup>

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Angket

Hasil angket dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah keseluruhan

100 : Konstanta.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 139.

<sup>9</sup> Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung:Tarsito, 2005), h. 50.

## 2. Analisis Data Wawancara, dan Observasi

Teknik data kualitatif adalah proses pengorganisasian data-data yang diperoleh dari lapangan, mempelajarinya dan selanjutnya dipilah-pilah sehingga dapat dikelola dan digali kembali informasi-informasi penting yang dapat diperoleh dan akhirnya data-data tersebut dapat disajikan secara baik dalam urutan yang sistematis dan logis berdasarkan fakta-fakta dari lapangan. Dalam penelitian ini untuk menganalisis dan menggunakan teknis analisis data yaitu:

### a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

### b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

### c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan

akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.<sup>10</sup>



---

<sup>10</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian...*,h. 209-210.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah TK Tiga Serangkai, tepatnya di Jln. Meulaboh-Tapak Tuan Km. 4.5, Gampong Meureubo, Kec. Meureubo, Kab. Aceh Barat. TK Tiga Serangkai merupakan lembaga pendidikan berstatus swasta yang didirikan pada tahun 1993 di bawah naungan gampong meureubo dengan luas tanah  $480 M^2$  ( 15 x 32 m ). Yang terdiri dari :

**Tabel 4.1: Daftar Gedung Sekolah TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat**

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Keterangan
1.	Ruang Kelas	1	Ada
2.	Ruang Kepala Sekolah dan Guru	1	Ada
3.	Gudang	-	Tidak ada
4.	Toilet	1	Ada

*Sumber: Dokumentasi TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat*

**Tabel 4.2: Sarana dan Prasarana Ruang Kelas TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat**

No	Jenis Perlengkapan	Banyaknya	Kondisi
1.	Meja Kerja	1	Baik
2.	Kursi Kerja	1	Baik
3.	Meja Siswa	12	Baik
4.	Kursi Siswa	23	Baik
5.	Kursi Tamu	4	Baik
6.	Filling Cabinet	1	Baik
7.	Lemari Kayu	3	Baik
8.	Sumber air (PDAM)	1	Baik
9.	Penerangan (PLN)	1	Baik
10.	Peralatan Audio Elektrik – Wireless Amplifier	1	Baik
11.	Jam Dinding	1	Baik
12.	Peralatan Pendidikan –Alat-alat Olahraga	5	Baik

*Sumber: Dokumentasi TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat*

Pembelajaran di TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat menggunakan model pembelajaran kelompok dengan kurikulum 2013. Pembelajaran di TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat diampu oleh 5 orang guru honorer, dan satu orang karyawan. Berikut data guru dan karyawan di TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat:

**Tabel 4.3: Profil Guru TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat**

No	Nama	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Wirna, S.Pd AUD	197202042006042006	Tenaga Honorer Sekolah	Kepala Sekolah
2.	Yusnidar	196108051987032006	Tenaga Honorer Sekolah	Guru Pendidik
3.	Eva Sartika, A. Ma	-	Tenaga Honorer Sekolah	Guru Pendidik
4.	Nurtini	-	Tenaga Honorer Sekolah	Guru Pendidik
5.	Nurjanah. A. Ma	-	Tenaga Honorer Sekolah	Guru Pendidik
6.	Meutia Pratiwi Nitami	-	Tenaga Honorer Sekolah	Operator

Sumber: Dokumentasi TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat

Sarana dan permainan yang ada cukup memadai namun ada beberapa tidak dalam kondisi baik sehingga kurangnya alat permainan untuk dimainkan oleh anak. Sarana permainan yang ada yaitu:

**Tabel 4.4: Keadaan Alat Permainan Outdoor TK tiga Serangkai**

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Papan peluncur	2 buah
2.	Jungkitan	2 buah
3.	Ayunan Tali	4 buah
4.	Tangga Setengah Lingkaran	1 buah
5.	Ayuna Santai	1 buah
6.	Tangga Pelangi	1 buah
7.	Tangga Majemuk	1 buah
8.	Monkey Bar	1 buah

Sumber: Dokumentasi TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat

**Tabel 4.5: Keadaan Alat Permainan *Indoor* TK Tiga Serangkai**

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Gambar huruf hijayah	1 set
2.	Gambar tata cara berwudhu	2 set
3.	Balok bangunan	3 set
4.	Bentuk-bentuk geometri	3 set
5.	Gunting, kertas gambar, krayon, pensil warna	
6.	Poster rumah adat dan pakaian adat	1 set
7.	Gambar binatang di darat, di laut, dan di udara	1 set
8.	Angklung	2 buah

Sumber: Dokumentasi TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat

Penelitian ini menggunakan orangtua anak TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat sebanyak 18 orangtua. Berikut daftar orangtua TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat:

**Tabel 4.6: Profil Orangtua TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat**

No	Nama Orangtua	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	ER	30 Tahun	PR	IRT
2.	RS	31 Tahun	LK	Wiraswasta
3.	PS	38 Tahun	PR	PNS
4.	ER	27 Tahun	PR	IRT
5.	I	29 Tahun	PR	IRT
6.	IR	36 Tahun	LK	Wiraswasta
7.	IJ	32 Tahun	PR	IRT
8.	ES	25 Tahun	PR	IRT
9.	A	42 Tahun	PR	IRT
10.	HN	30 Tahun	PR	IRT
11.	EK	26 Tahun	PR	IRT
12.	ES	30 Tahun	PR	IRT
13.	S	29 Tahun	PR	IRT
14.	A	28 Tahun	PR	Guru
15.	KR	38 Tahun	PR	IRT
16.	M	33 Tahun	PR	IRT
17.	H	38 Tahun	PR	IRT
18.	NS	26 Tahun	PR	IRT

Sumber: Dokumentasi TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat

**Tabel 4.7: Profil Anak TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat**

No	Nama Anak	Usia	Jenis Kelamin
1.	MFR	5 Tahun	LK
2	AN	6 Tahun	LK
3	MS	5 Tahun	LK
4	AB	5 Tahun	LK
5	KH	6 Tahun	LK
6	MI	5 Tahun	LK
7	S	6 Tahun	LK
8	RA	6 Tahun	LK
9	MA	5 Tahun	LK
10	MS	6 Tahun	LK
11	IP	5 Tahun	LK
12	MU	5 Tahun	LK
13	LA	5 Tahun	PR
14	HK	6 Tahun	PR
15	NA	5 Tahun	PR
16	I	5 Tahun	PR
17	NQ	5 Tahun	PR
18	AS	4 Tahun	PR

Sumber: Dokumentasi TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Pra Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan observasi pada hari senin dan selasa tanggal 21-22 Oktober 2019 di TK Tiga Serangkai. Pada saat kegiatan observasi peneliti melihat suasana dan keadaan anak serta berbincang-bincang dengan guru-guru yang berada di sekolah. Selanjutnya peneliti bertemu dengan kepala sekolah TK Tiga Serangkai yaitu Ibu Wirna, S.Pd AUD untuk meminta izin melaksanakan penelitian dan juga menyerahkan surat izin penelitian.

## 2. Deskripsi Proses Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan observasi selama dua hari peneliti melaksanakan penelitian pada hari berikutnya yaitu pada tanggal 23-26 Oktober 2019. Proses penelitian yang peneliti lakukan adalah pertama peneliti melakukan wawancara dan membagikan lembar angket kepada beberapa orangtua yang berada di sekolah yang sedang menunggu anak dari awal sampai pulang sekolah. Pernyataan pada lembar angket tersebut sebanyak tiga item yang terdiri dari item pola asuh otoriter sebanyak 9 pernyataan, pola asuh demokratis sebanyak 10 pernyataan, dan pola asuh permisif sebanyak 9 pernyataan. Kemudian peneliti membagikan lembar angket lagi kepada orangtua yang hendak ingin menjemput anaknya. Sebagian orangtua langsung mengembalikan lembaran angket, sedangkan ada beberapa orangtua yang lain mengembalikan angket pada esok harinya ketika mengantar atau menjemput anak sekolah. Kegiatan penelitian ini berlangsung selama satu minggu.

## 3. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan orangtua murid di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 : Lembar Observasi Orangtua Murid TK Tiga Serangkai

### Lembar Pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Observasi		Ket
		Ya	Tidak	
A	Pola Asuh Demokratis			
1.	Mencukupi semua kebutuhan anak.	√		Mencukupi
2.	Memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak.	√		Memberikan
3.	Memberikan bimbingan dengan penuh perhatian.	√		Memberikan
4.	Berlaku adil kepada anak.	√		Adil

B	Pola Asuh Permisif			
5.	Membiarkan anak bermain tanpa adanya pengawasan.		√	Tidak Membiarkan
6.	Tidak menegur atau memperingatkan ketika anak salah.		√	Menegur
7.	Bersikap pasif dan masa bodoh kepada anak.		√	Tidak Pasif
C.	Pola Asuh Otoriter			
8.	Memukul anak apabila anak melakukan kesalahan.		√	Tidak Memukul
9.	Memberikan hukuman kepada anak apabila melakukan kesalahan.	√		Memberikan
10.	Meminta tolong kepada anak dengan nada yang mengancam.		√	Tidak Mengancam

Sumber: Dokumentasi TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan orangtua murid di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat dapat disimpulkan bahwa semua orangtua mencukupi semua kebutuhan anak, memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, memberikan bimbingan dengan penuh perhatian, berlaku adil kepada anak, tidak membiarkan anak bermain tanpa adanya pengawasan, menegur atau memperingatkan ketika anak salah, tidak bersikap pasif dan masa bodoh kepada anak, tidak memukul anak apabila anak melakukan kesalahan, memberikan hukuman kepada anak apabila melakukan kesalahan, dan tidak meminta tolong kepada anak dengan nada yang mengancam.

#### 4. Hasil Wawancara

Berikut adalah hasil wawancara dengan tiga orangtua murid di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 : Hasil Wawancara Dengan Ibu ER

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban
A.	Pola Asuh Demokratis	
1.	Bagaimana tanggapan orang	Berusaha untuk memenuhi.

	tua terhadap kebutuhan anak ?	
2.	Bagaimana cara orang tua menjelaskan kepada anak tentang dampak perbuatan baik dan buruk yang dilakukan anak ?	Mengajak anak bercerita.
3.	Bagaimana cara orang tua mengontrol aktivitas anak ketika dirumah ?	Selalu didampingi dan dipantau dalam beraktivitas.
4.	Mengapa orang tua perlu memberikan hadiah kepada anak ketika mendapat prestasi dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan ?	Sebagai penghargaan dan kasih sayang orang tua terhadap anak.
B.	Pola Asuh Permisif	
5.	Bagaimana sikap orang tua ketika anak meminta sesuatu barang atau makanan ?	Memberikan makanan yang baik dan halal.
6.	Apakah orang tua selalu memberikan apa yang diminta oleh anak ?	Tidak selalu.
7.	Apa yang orang tua lakukan ketika anak terus menangis ketika ingin membeli mainan ?	Selama ini belum pernah menangis kalau meminta mainan, biasanya anak hanya meminta alat-alat keperluan sekolah.
8.	Bagaimana cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak tentang kebutuhan dan keinginan anak ?	Jika keinginan bisa ditunda, sedangkan kebutuhan tidak bisa ditunda.
C.	Pola Asuh Otoriter	
9.	Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan ?	Memberikan penjelasan agar anak tidak melakukan kesalahan lagi.
10.	Bagaimana tanggapan orang tua ketika anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua ?	Sabar dan tidak bosan untuk selalu mengingatkan.
11.	Apa yang orang tua lakukan ketika anak tidak mau melakukan perintah dari orang tua ?	Mengingatkan dan membimbingnya.
12.	Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan dalam berperilaku ?	Mengingatkan dan memberikan pengertian kepada anak bahwa perbuatan yang dilakukan itu tidak benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ER dapat disimpulkan bahwa Ibu ER berusaha untuk memenuhi kebutuhan anaknya, menjelaskan kepada anak tentang dampak perbuatan baik dan buruk yang dilakukan anak dengan mengajak bercerita, mengontrol aktivitas anak ketika dirumah dengan selalu didampingi dan dipantau dalam beraktivitas, ketika mendapat prestasi dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan Ibu ER memberi penghargaan dan kasih sayang terhadap anak, sikap orang tua ketika anak meminta sesuatu barang atau makanan memberikan makanan yang baik dan halal, tidak selalu orang tua selalu memberikan apa yang diminta oleh anak, yang orang tua lakukan ketika anak terus menangis ketika ingin membeli mainan kalau meminta mainan, biasanya anak hanya meminta alat-alat keperluan sekolah, cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak tentang kebutuhan dan keinginan anak jika keinginan bisa ditunda, sedangkan kebutuhan tidak bisa ditunda, sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan yaitu memberikan penjelasan agar anak tidak melakukan kesalahan lagi, tanggapan orang tua ketika anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua adalah dengan bersabar dan tidak bosan untuk selalu mengingatkan, yang orang tua lakukan ketika anak tidak mau melakukan perintah dari orang tua yaitu mengingatkan dan membimbingnya, sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan dalam berperilaku adalah mengingatkan dan memberikan pengertian kepada anak bahwa perbuatan yang dilakukan itu tidak benar.

Tabel 4.10 Hasil Wawancara Dengan Ibu IR

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban
A.	Pola Asuh Demokratis	
1.	Bagaimana tanggapan orang tua terhadap kebutuhan anak ?	Kebutuhan anak harus tercukupi sebisa mungkin.
2.	Bagaimana cara orang tua menjelaskan kepada anak tentang dampak perbuatan baik dan buruk yang dilakukan anak ?	Jika kita berbuat baik kepada sesama makhluk Allah maka kita akan disayang Allah dan jika kita berbuat jelek maka sebaliknya.
3.	Bagaimana cara orang tua mengontrol aktivitas anak ketika dirumah ?	Ketika anak bermain lebih dari 15 menit maka akan dicari anak bermain dimana dan dengan siapa.
4.	Mengapa orang tua perlu memberikan hadiah kepada anak ketika mendapat prestasi dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan ?	Sangat perlu, agar anak lebih giat dalam belajar dan ketika salah maka harus ditegur dan diarahkan.
B.	Pola Asuh Permisif	
5.	Bagaimana sikap orang tua ketika anak meminta sesuatu barang atau makanan ?	Melihat situasi dan kondisi. Jika barang tersebut memang dibutuhkan, maka orang tua akan berikan. Jika hanya sekedar keinginan maka ditunda.
6.	Apakah orang tua selalu memberikan apa yang diminta oleh anak ?	Tidak selalu.
7.	Apa yang orang tua lakukan ketika anak terus menangis ketika ingin membeli mainan ?	Dialihkan perhatiannya Jika barang tersebut memang dibutuhkan, maka orang tua akan berikan. Jika hanya sekedar keinginan maka ditunda.
8.	Bagaimana cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak tentang kebutuhan dan keinginan anak ?	Kalau kebutuhan maka tidak bisa ditunda. Misalnya, kalau lapar harus makan. Tetapi keinginan itu bisa ditunda terlebih dahulu.
C.	Pola Asuh Otoriter	
9.	Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan ?	Menegur dan mengarahkan yang benar.
10.	Bagaimana tanggapan orang tua ketika anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua ?	Meminta kepada anak supaya mau mendengarkan.

11.	Apa yang orang tua lakukan ketika anak tidak mau melakukan perintah dari orang tua ?	Terus mencoba mengatakan perintah dari orang tua agar anak mau melakukannya.
12.	Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan dalam berperilaku ?	Memberi tahu dampak dari perbuatan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu IR dapat disimpulkan bahwa Ibu IR mengenai kebutuhan anak berusaha mencukupi sebisa mungkin, cara orang tua menjelaskan kepada anak tentang dampak perbuatan baik dan buruk yang dilakukan anak adalah jika kita berbuat baik kepada sesama makhluk Allah maka kita akan disayang Allah dan jika kita berbuat jelek maka sebaliknya, cara orang tua mengontrol aktivitas anak ketika dirumah yaitu ketika anak bermain lebih dari 15 menit maka akan dicari anak bermain dimana dan dengan siapa, orang tua perlu memberikan hadiah kepada anak ketika mendapat prestasi dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan, sikap orang tua ketika anak meminta sesuatu barang atau makanan yaitu dengan melihat situasi dan kondisi. Jika barang tersebut memang dibutuhkan, maka orang tua akan berikan. Jika hanya sekedar keinginan maka ditunda, orang tua tidak selalu memberikan apa yang diminta oleh anak, yang orang tua lakukan ketika anak terus menangis ketika ingin membeli mainan dengan dialihkan perhatiannya jika barang tersebut memang dibutuhkan, maka orang tua akan berikan. Jika hanya sekedar keinginan maka ditunda, cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak tentang kebutuhan dan keinginan anak adalah kalau kebutuhan maka tidak bisa ditunda. Misalnya, kalau lapar harus makan. Tetapi keinginan itu bisa ditunda terlebih dahulu, sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan adalah dengan menegur

dan mengarahkan yang benar, tanggapan orang tua ketika anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua yaitu meminta kepada anak supaya mau mendengarkan, yang orang tua lakukan ketika anak tidak mau melakukan perintah dari orang tua yaitu terus mencoba mengatakan perintah dari orang tua agar anak mau melakukannya, sikap orangtua ketika anak melakukan kesalahan dalam berperilaku yaitu dengan memberi tahu dampak dari perbuatan yang dilakukannya.

Tabel 4.11 : Hasil Wawancara Dengan Ibu HN

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban
A.	Pola Asuh Demokratis	
1.	Bagaimana tanggapan orang tua terhadap kebutuhan anak ?	Selalu mencukupi kebutuhan anak. Menanyakan secara berulang-ulang.
2.	Bagaimana cara orang tua menjelaskan kepada anak tentang dampak perbuatan baik dan buruk yang dilakukan anak ?	Memberi penjelasan yang dapat dimengerti anak.
3.	Bagaimana cara orang tua mengontrol aktivitas anak ketika dirumah ?	Selalu mengawasi ketika anak bermain.
4.	Mengapa orang tua perlu memberikan hadiah kepada anak ketika mendapat prestasi dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan ?	Supaya anak lebih semangat dalam belajar.
B.	Pola Asuh Permisif	
5.	Bagaimana sikap orang tua ketika anak meminta sesuatu barang atau makanan ?	Boleh, jika memang sesuai dengan kebutuhan.
6.	Apakah orang tua selalu memberikan apa yang diminta oleh anak ?	Tidak.
7.	Apa yang orang tua lakukan ketika anak terus menangis ketika ingin membeli mainan ?	Menasehati anak, jika memang sudah memiliki mainan. Maka tidak perlu membeli lagi, kecuali jika sudah rusak.
8.	Bagaimana cara orang tua	Jika kebutuhan pasti orang tua akan

	memberikan penjelasan kepada anak tentang kebutuhan dan keinginan anak ?	berikan, tapi kalau keinginan belum tentu.
C.	Pola Asuh Otoriter	
9.	Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan ?	Dinasehati dan diberi tahu kesalahannya.
10.	Bagaimana tanggapan orang tua ketika anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua ?	Jika dengan perkataan lembut tidak bisa, maka anak dimarahi.
11.	Apa yang orang tua lakukan ketika anak tidak mau melakukan perintah dari orang tua ?	Dinasehati supaya mau melakukan perintah dari orang tua.
12.	Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan dalam berperilaku ?	Memberi tahu dampak dari perbuatan yang dilakukan.

*Sumber: Dokumentasi TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu HN dapat disimpulkan bahwa Ibu HN terhadap kebutuhan anak selalu mencukupi kebutuhannya menanyakan secara berulang-ulang, cara orang tua menjelaskan kepada anak tentang dampak perbuatan baik dan buruk yang dilakukan anak yaitu memberi penjelasan yang dapat dimengerti anak, mengapa orang tua perlu memberikan hadiah kepada anak ketika mendapat prestasi dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan adalah supaya anak lebih semangat dalam belajar, sikap orang tua ketika anak meminta sesuatu barang atau makanan boleh, jika memang sesuai dengan kebutuhan, orang tua tidak selalu memberikan apa yang diminta oleh anak, yang orang tua lakukan ketika anak terus menangis ketika ingin membeli mainan menasehati anak, jika memang sudah memiliki mainan. Maka tidak perlu membeli lagi, kecuali jika sudah rusak, cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak tentang kebutuhan dan keinginan anak yaitu jika kebutuhan pasti orang tua akan

berikan, tapi kalau keinginan belum tentu, sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan yaitu dengan dinasehati dan diberitahu kesalahannya, tanggapan orang tua ketika anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua yaitu jika dengan perkataan lembut tidak bisa, maka anak dimarahi, yang orang tua lakukan ketika anak tidak mau melakukan perintah dari orang tua yaitu dengan dinasehati supaya mau melakukan perintah dari orang tua, sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan dalam berperilaku yaitu dengan memberi tahu dampak dari perbuatan yang dilakukan.

## 5. Hasil Angket

**Tabel4.12 :Pola Asuh Otoriter**

No	Pernyataan	Jumlah Responden		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Orangtua selalu memaksakan kehendak dirinya, karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa mendiskusikannya terlebih dahulu.	2	16	11.11	88.89
2.	Orangtua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.	2	16	11.11	88.89
3.	Orangtua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah dilakukan.	1	17	5.56	94.44
4.	Orangtua tidak suka mendengar anaknya membatah perkataan mereka.	8	10	44.44	55.56
5.	Orangtua yang selalu memberi keputusan kepada anak.	2	16	11.11	88.89
6.	Orangtua tidak suka membicarakan masalah yang telah terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.	4	14	22.22	77.78
7.	Orangtua membuat peraturan dan anak harus selalu patuh meskipun anak tidak menyukainya.	2	16	11.11	88.89

8.	Orangtua memarahi dan memukul anak adalah hal yang wajar.	2	16	11.11	88.89
9.	Orangtua mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.	2	16	11.11	88.89
<b>Jumlah (%)</b>				138.88	761.12
<b>Persentase Ya dan Tidak</b>				15%	85%

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, hasil persentase dari pola asuh otoriter yang lebih dominan menjawab “ya” dengan persentase 85%. Pada pernyataan keempat karena orangtua tidak suka mendengar anaknya ketika membantah perkataan mereka. Selanjutnya pada pernyataan keenam karena orangtua tidak suka membicarakan masalah yang telah terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa. Dan yang dominan menjawab “tidak” dengan persentase sebesar 15%, terdapat pada pernyataan ketiga karena orangtua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah dilakukan. Selanjutnya pada pernyataan pertama karena orangtua selalu memaksakan kehendak dirinya, karena orangtua lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa mendiskusikannya terlebih dahulu. Dan pada pernyataan keenam karena orangtua tidak suka membicarakan masalah yang telah terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa, serta pada pernyataan keempat karena orangtua tidak suka mendengar anaknya membantah perkataan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase siswa tertinggi yang menjawab “ya” sebesar 85%, dan yang menjawab “tidak” sebesar 15%, karena menurut orangtua anak di TK Tiga Serangkai pola asuh otoriter tidak baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak mereka.

**Tabel 4.13 : Pola Asuh Demokratis**

No	Pernyataan	Jumlah Responden		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Orangtua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang diinginkan.	18	0	100	0
2.	Orangtua mendiskusikan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.	18	0	100	0
3.	Orangtua mengarahkan anak ketempat yang diinginkan, walaupun orangtua tidak menyukainya.	18	0	100	0
4.	Orangtua memberikan anakjadwal harianuntuk belajar.	16	2	88.89	11.11
5.	Orangtua menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan yang akan dipilih.	18	0	100	0
6.	Orangtua mengingatkan anak setiap waktu untuk belajar.	18	0	100	0
7.	Orangtua selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah.	17	1	94.44	5.56
8.	Orangtua harus bersikap adil dalam memberikan tugas kepada anak.	18	0	100	0
9.	Orangtua menemani anak dalam belajar dan membantu anak untuk memahami pelajaran.	18	0	100	0
10.	Orangtua memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan menegur anak bila melakukan kesalahan.	18	0	100	0
<b>Jumlah (%)</b>				983,33	16,67
<b>Persentase Ya dan Tidak</b>				98%	2%

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, hasil persentase dari pola asuh demokratis yang menjawab “ya” dengan persentase 98% lebih dominan pada pernyataan pertama dan kedua dengan karena orangtua suka memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang diinginkan, dan orangtua suka mendiskusikan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga. Selanjutnya

pada pernyataan ketujuh karena orangtua selalu bertanya pada anaknya tentang apa yang anak lakukan di sekolah. Dan yang menjawab “tidak” dengan persentase 2% lebih dominan terdapat pada pernyataan keempat, dengan alasan orangtua memberikan anak jadwal harian untuk belajar, dan pada pernyataan ketujuh, dengan alasan orangtua selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi dari rata-rata pola asuh demokratis yang menjawab “ya” sebesar 98% lebih dominan dari pada yang menjawab “tidak” dengan persentase 2%, karena menurut orangtua anak di TK Tiga Serangkai pola asuh demokratis lebih memberi kesempatan kepada anak untuk lebih terbuka ketika anak sedang menghadapi masalah.

**Tabel 4.14 : Pola Asuh Permisif**

No	Pernyataan	Jumlah Responden		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Orangtua tidak membatasi pergaulan anak.	17	1	94.44	5.56
2.	Bila anak melakukan kesalahan, itu dianggap wajar, karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa.	17	1	94.44	5.56
3.	Orangtua membolehkan anak untuk bergaul dengan siapapun.	18	0	100	0
4.	Orangtua membiarkan anak bebas memilih apa yang ingin dilakukan dan dikerjakan.	14	4	77.78	22.22
5.	Orangtua tidak berhak mengatur anak.	16	2	88.89	11.11
6.	Orangtua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang diinginkan, karena anak mengerti apa yang dilakukan.	15	3	83.33	16.67
7.	Orangtua memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukkan kasih sayang.	18	0	100	0

8.	Tanpa diberi tahu, anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk.	15	3	83.33	16.67
9.	Orangtua selalu menuruti kemauan anak meski tidak menyukainya, hal itu merupakan salah satu cara orangtua menunjukkan kasih sayang.	17	1	94.44	5.56
<b>Jumlah (%)</b>				816.65	83.35
<b>Persentase Ya dan Tidak</b>				91%	9%

Sumber: Dokumentasi TK Tiga Serangkai Meureubo Aceh Barat

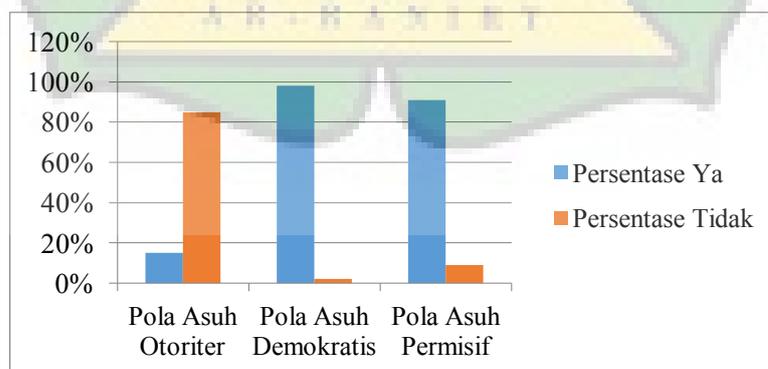
Berdasarkan tabel 4.14 di atas, hasil persentase dari pola asuh permisif yang menjawab “ya” sebesar 91% lebih dominan pada pernyataan ketiga dan ketujuh, dengan alasan orangtua membolehkan anak untuk bergaul dengan siapapun, dan orangtua memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukkan kasih sayang. Selanjutnya pada pernyataan pertama, dengan alasan orangtua tidak membatasi pergaulan anak, serta pada pernyataan kelima, dengan alasan orangtua tidak berhak mengatur anak. Sedangkan yang menjawab “tidak” dengan persentase 9% lebih dominan pada pernyataan keempat, dengan alasan orangtua membiarkan anak bebas memilih apa yang ingin dilakukan dan dikerjakan, juga pada pernyataan keenam yaitu orangtua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang diinginkan, karena anak mengerti apa yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase dari rata-rata pola asuh permisif yang menjawab “ya” sebesar 91% lebih dominan dari pada yang menjawab “tidak” dengan persentase 9%, karena menurut orangtua anak di TK Tiga Serangkai pola asuh permisif lebih menunjukkan rasa kasih sayang antara orangtua kepada anak, misalnya dengan membebaskan anak bergaul dengan siapapun.

**Tabel 4.15 : Data Hasil Pola Asuh Otoriter, Demokratis, dan Permisif**

No	Pola Asuh	Persentase	
		Ya	Tidak
1.	Pola Asuh Otoriter	15%	85%
2.	Pola Asuh Demokratis	98%	2%
3.	Pola Asuh Permisif	91%	9%

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, bahwa pola asuh yang paling banyak diterapkan pada anak di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat, adalah pola asuh demokratis yaitu dengan persentase tertinggi sebesar 98% responden yang menjawab “ya” dan sebanyak 2% responden yang menjawab “tidak”. Sedangkan pola asuh otoriter dengan persentase sebanyak 15% responden yang menjawab “ya” dan sebanyak 85% responden yang menjawab tidak%. Dan pola asuh permisif dengan persentase sebesar 91% responden yang menjawab “ya” dan sebanyak 9% responden yang menjawab tidak. Hal ini mengindikasikan bahwa pola asuh orangtua di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat banyak menganut pola asuh demokratis, karena dalam penelitian ini orangtua memenuhi semua indikator pola asuh demokratis. Pola asuh orangtua demokratis dianggap sebagai pola asuh yang paling baik.

**Gambar 4.1: Hasil Data Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis, dan Pola Asuh Permisif.**

### C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bentuk pola asuh orangtua anak di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat lebih menerapkan pola asuh demokratis. Dengan alasan orangtua, bentuk pola asuh demokratis memiliki seperangkat standar dan aturan yang jelas, ia juga menuntut anak untuk mematuhi segala aturan, orangtua dengan pola asuh demokratis ini menerapkan peraturan tersebut melalui pemahaman bukan paksaan. Orangtua demokratis berupaya menyampaikan peraturan-peraturan tersebut disertai penjelasan yang dapat dimengerti oleh anak. Pada pola asuh demokratis, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkan anak namun tidak melanggar aturan yang telah dibuat orang tua.

Berdasarkan hasil angket, bahwa pola asuh yang paling banyak diterapkan pada anak di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat, adalah pola asuh demokratis yaitu sebanyak 98% responden yang menjawab ya dan sebanyak 2% responden yang menjawab tidak. Sedangkan pola asuh otoriter sebanyak 15% responden yang menjawab ya dan sebanyak 85% responden yang menjawab tidak. Dan pola asuh permisif dengan presentase 91% responden yang menjawab ya dan sebanyak 9% responden yang menjawab tidak. Hal ini mengindikasikan bahwa pola asuh orangtua di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat banyak menganut pola asuh demokratis, karena dalam penelitian ini orangtua memenuhi semua indikator pola asuh demokratis. Pola asuh orangtua demokratis dianggap sebagai pola asuh yang paling baik hal ini sesuai dengan teori Dariyo menyatakan bahwa dalam pola asuh orangtua

demokratis kedudukan antara orangtua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orangtua dan dapat dipertanggung jawabkan segala tindakannya. Akibat positif dari pola asuh ini, anak akan menjadi seorang individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik, dan jujur.<sup>1</sup>

Senada dengan pendapat di atas Desmita juga mengatakan bahwa anak dalam pengasuhan demokratis akan memiliki rasaharga diri yang tinggi, memiliki moral standar, kematangan psikososial, kemandirian, sukses dalam belajar, dan bertanggung jawab secara sosial. Seperti yang telah diketahui pola asuh sangat berkaitan dengan perilaku anak dan moral anak, pola asuh harus diterapkan pada anak sedini mungkin dan disesuaikan dengan kebutuhan anak atau tahapan perkembangannya. Melalui pola asuh orangtua dapat mengajarkan bagaimana bersosialisasi dengan baik dan bagaimana menyelesaikan berbagai persoalan dengan baik yang nantinya akan sangat berguna untuk menjalani kehidupan di masyarakat.<sup>2</sup>

Pola asuh demokratis dianggap baik karena pola asuh ini menempatkan anak dan orangtua sejajar. Tidak ada hak anak yang dilanggar juga hak orangtua yang dilanggar, kewajiban anak dan orangtua sama-sama dituntut dalam pola asuh

---

<sup>1</sup>Dariyo, A. *Psikologi Perkembangan Remaja*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 97.

<sup>2</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 144.

ini. Dalam menerapkan pola asuh diharapkan orangtua dapat menyeimbangkan antara kualitas dan kuantitas pengasuhan, akan sangat percuma apabila pola pengasuhan sudah sesuai atau baik tetapi kuantitas bersama anak kurang. Hal ini akan membuat pengasuhan tidak dapat berjalan secara maksimal dan optimal.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil observasi, wawancara dan angket yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket, bahwa pola asuh yang paling banyak diterapkan pada anak di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat, adalah pola asuh demokratis. Dengan persentase yaitu sebanyak 98% responden yang menjawab ya dan sebanyak 2% responden yang menjawab tidak. Sedangkan pola asuh otoriter sebanyak 15% responden yang menjawab ya dan sebanyak 85% responden yang menjawab tidak%. Dan pola asuh permisif dengan presentase 91% responden yang menjawab ya dan sebanyak 9% responden yang menjawab tidak. Hal ini mengindikasikan bahwa pola asuh orangtua di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat banyak menganut pola asuh demokratis, karena dalam penelitian ini orangtua memenuhi semua indikator pola asuh demokratis. Pola asuh orangtua demokratis dianggap sebagai pola asuh yang paling baik.

Bentuk pola asuh orangtua anak di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat lebih menerapkan pola asuh demokratis. Dengan alasan orangtua, bentuk pola asuh demokratis juga memiliki seperangkat standar dan aturan yang jelas, ia juga menuntut anak untuk mematuhi segala aturan, orangtua

dengan pola asuh demokratis ini menerapkan peraturan tersebut melalui pemahaman bukan paksaan. Orangtua demokratis berupaya menyampaikan peraturan-peraturan tersebut disertai penjelasan yang dapat dimengerti oleh anak. Pada pola asuh demokratis, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkan anak namun tidak melanggar aturan yang telah dibuat orang tua.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat diajukan adalah:

1. Bagi orangtua, penerapan pola asuh untuk anak adalah hal yang sangat penting, maka diharapkan orangtua bisa memilih pola asuh yang sesuai seperti pola asuh demokratis.
2. Bagi pendidik, penerapan pola asuh untuk anak dapat diterapkan dengan baik disekolah agar anak dapat melakukan pembelajaran dengan baik dan lebih percaya diri.
3. Bagi pembaca, penerapan pola asuh bagi pembaca adalah untuk menambah wawasan, dan mengembangkan pengetahuan pembaca serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Cetakan ke 10: Al-Hikmah Diponegoro.
- Abdullah Nashih 'Ulwan. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin. 2015. Konsep Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Anak. *Jurnal Elementary*. Vol. 3. No. 2 Juli-Desember.
- Al-Bukhari. 2007. *Shahih Bukhari*. Jilid 2. Penerjemah: Syeih Muhammad Fuad Abdul Baqi. Jakarta: Pustaka As-Sunnah no hadist 1296.
- Ali Imron. 2016. Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *Jurnal Edukasia Ilamika*. Vol.1. No. 1 Desember.
- Ariyanti Novelia Candra, dkk. 2017. Gaya Pengasuhan Orangtua Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3. No. 2.
- Bambang Prasetyo. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Conny R. Semiawan. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Dariyo, A. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Desmita, 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Delfriana Ayu A. 2016. Pola Asuh Orangtua, Konsep Diri Remaja dan Perilaku Seksual. *Jurnal Jumantik*. Vol. 2. No.1 November.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Dwi Anita Apriastuti. 2013. Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol. 4. No. 1 edisi Juni.
- Efri Widianti. 2017. Gambaran Pola Asuh Orangtua Anak Usia Prasekolah di PAUD Qurrata Ayun Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Stikes Dharma Husada Bandung*.

- Fitri Kamaliah, dkk. 2014. Perbedaan Pola Pengasuhan Anak Berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*. ISSN: 2597-4521. Vol. 01, No.01.
- Gunarsa. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Haris Herdiyansyah. 2013. *Wawancara, Observasi & Fows Groups*, (Jakarta :PT Grafindo Persada.
- Istina Rakhmawati. 2015. Peran keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 6. No.1 Juni.
- John W. Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Bandung: Erlangga.
- Lexy J. Meleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Listia Fitriyani.2015.Peran Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*. Vol. XVIII. No.1 Juni.
- Meity H. Idris. 2012.*Pola Asuh Anak*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Mendiknas. 2000. Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta: BalaiPustaka.
- Moh Shochib. 2010. *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mualifah. 2009. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Jogjakarta: Diva press.
- Muhammad Fadillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mumayzizah Miftahul Jannah. 2017. Identifikasi Pola Asuh Orangtua di Taman Kanak-Kanak ABA Jogokaryan Yogyakarta.*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi 6 Tahun ke-6.
- Muslima. 2015. PolaAsuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 1. No.1Maret.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rabiatul Adawiyah. 2017. Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 7. No. 1 Mei.

- Rizka Ananda. 2011. *Membangun Karakter Positif Buah Hati*. Yogyakarta: Razan Media Press.
- Rosdiana. 2017. Prinsip Dasar Pendidikan Anak Menurut Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Idaarah*. Vol. I. No. 1 Juni.
- Sera Sonita. 2103. Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Disiplin Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 1. No. 2 Januari.
- Stephanus Turibius Rahmat. 2018. Pola Asuh yang Efektif untuk Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. Vol. 10. No. 2 Juni.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi dan Mauldy Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syifa Khoirunisa. 2015. Gambaran Pola Asuh Orangtua yang Dipersepsikan Remaja SMA Negeri Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Volume III. No. 2 September.
- UU tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Tahun 2003.
- Yuni Setia Ningsih. 2007. *Upaya Pendidikan Emosional Anak dalam Keluarga*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-7040/Un.08/FTK/Kp.07.6/06/2019**

**TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan Istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 15 Mei 2019

**MEMUTUSKAN**

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :  
1. Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A  
2. Muthmainah, M.A  
Sebagai Pembimbing Pertama  
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi  
Nama : Luthfiani Roemin  
NIM : 150210005  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Identifikasi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 10 Juni 2019

An. Rektor  
  
Muallim Razali

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111  
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020  
E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15030/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019

Banda Aceh, 15 Oktober 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

\_\_\_\_\_

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

**N a m a** : LUTHFIANI ROEMIN  
**N I M** : 150210005  
**Prodi / Jurusan** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Semester** : IX  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
**A l a m a t** : Desa Tanjung Selamat Lr. Lampoh Baleh II Kec.  
Darussalam Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

**TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Identifikasi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak usia Dini di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,

Mustafa



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Ujong Beurasok No. 101 Gip Lapang Telp. (0655) 8001301, Fax (0655) 8001301  
Email : disdikkab.acehbarat@gmail.com

**MEULABOH**

Meulaboh, 22 Oktober 2019

Nomor : 421.4/751-A/2019  
Lamp. : -  
Perihal : **Izin Pengumpulan Data**

Kepada Yth.  
Sdr. Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh

di -

**Banda Aceh**

1. Memenuhi maksud surat saudara Nomor : B-15030/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019 tanggal 15 Oktober 2019 Perihal Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Penyusun Skripsi, untuk maksud tersebut kami tidak keberatan dan dapat memberikan izin kepada :

Nama : LUTHFIANI ROEMIN  
NIM : 150210005  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Semester : IX

2. Untuk melakukan pengumpulan data pada TK Tiga Serangkai Kec. Meureubo Kabupaten Aceh Barat dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul : **"IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI DI TK TIGA SERANGKAI DESA MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT"**.

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut:

- Untuk dapat mengikuti ketentuan yang berlaku di Sekolah;
- Tidak salah gunakan kegiatan, selain yang tertulis diatas;
- Setelah selesai sidang agar menyerahkan Hasil Penelitian/Skripsi pada Dinas Pendidikan.

3. Demikian surat izin ini kami berikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Dinas Pendidikan  
Kabupaten Aceh Barat



**Drs. Ridwan Yahya**  
Kepala Dinas Tk. I  
NIP. 19650505 199903 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT  
DINAS PENDIDIKAN  
TK TIGA SERANGKAI**

Jl. Meulaboh – Tapak Tuan, Km. 4.5, Meureubo, Aceh Barat.



Nomor : 106/TK+TS /2019

Meureubo, 31 Oktober 2019

Lampiran : -

Kepada Yth

Perihal : Surat Keterangan Balasan Izin  
Pengumpulan Data Skripsi

Dekan Fakultas TARBIYAH DAN  
KEGURUAN Universitas ISLAM  
NEGERI AR-RANIRY BANDA  
ACEH

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Kepala Sekolah TK Tiga Serangkai Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Dengan ini menerangkan bahwa :

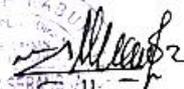
Nama : LUTHFIANI ROEMIN  
Nim : 150210005  
Program Studi : S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : IX

Benar nama yang tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian pengumpulan data dalam rangka menyusun skripsi dengan judul : **"Identifikasi Pola Asuh Orangtua Pada Anak Usia Dini di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat"** terhitung Mulai 21 Oktober 2019 sampai dengan 26 Oktober 2019.

Demikianlah surat keterangan balasan penelitian ini di keluarkan agar dapat di pergunakan.

Meureubo, 31 Oktober 2019

Kepala TK Tiga Serangkai

  
**WIRNA, S. Pd.AUD**